

**SPENGARUH PENGELOLAAN ZAKAT BADAN AMIL ZAKAT
NASIONAL (BAZNAS) KOTA MAKASSAR TERHADAP
PENGENTASAN KEMISKINAN**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Hukum Ekonomi Syariah (SH) Pada Program Studi
Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar**

YODHA PUSPA RENDI

105 25 0330 15

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019 M/1440 H**

**PENGARUH PENGELOLAAN ZAKAT BADAN AMIL ZAKAT
NASIONAL (BAZNAS) KOTA MAKASSAR TERHADAP
PENGENTASAN KEMISKINAN**



SKRIPSI

YODHA PUSPA RENDI

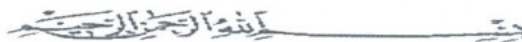
105 25 0330 15

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019 M/1440 H**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung iqra' Lt. IV Telp. (0411)851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Pengelolaan Zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar terhadap Pengentasan Kemiskinan (Studi Objek Mustahik Kec. Rappocini Kota Makassar)" telah diujikan pada hari rabu 28 Dzulhijjah 1440 H, bertepatan dengan tanggal 27 Agustus 2019 M, dihadapan penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hukum Ekonomi Syariah pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Dzulhijjah 1440 H
29 Agustus 2019 M

Dewan Penguji,

- Ketua : Dr. Ir.H. Muchlis Mappangaja, MP (.....)
- Sekretaris : Siti Walidah Mustamin, S.Pd., M.Si (.....)
- Anggota : Fakhruddin Mansyur, SE.I., ME.I (.....)
- Saidin Mansyur, M.Hum (.....)
- Pembimbing I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I (.....)
- Pembimbing II : Hasanuddin, SE.Sy.,ME (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM / 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung iqra' Lt. IV Telp. (0411)851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasayah pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Agustus 2019 M / 28 Dzulhijjah 1440 H

Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara,

Nama : Yodha Puspa Rendi

NIM : 105 25 0330 15

Judul Skripsi : "Pengaruh Pengelolaan Zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar terhadap Pengentasan Kemiskinan (Studi Objek Mustahik Kecamatan Rappocini Kota Makassar)"

Dinyatakan: **LULUS**

Mengetahui

Retua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN: 0931126249

Dra. Mustahidang Usman, M. Ag
NIDN. 0917106101

Penguji : Dr. Ir.H . Muchlis Mappangaja, MP(.....)

Siti Walidah Mustamin, S.Pd., M.Si(.....)

Fakhruddin Mansyur, SE.I., ME.I (.....)

Saidin Mansyur, M.Hum (.....)

Makassar, 30 Dzulhijjah 1440 H
29 Agustus 2019 M

Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM. 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung iqra' Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yodha Puspa Rendi
NIM : 105 25 0330 15
Jurusan : Prodi Hukum Ekonomi Syariah
Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 30 Dzulhijjah 1440 H
29 Agustus 2019 M

Yang Membuat Pernyataan



Yodha Puspa Rendi

ABSTRACT

Yodha Puspa Rendi. 105 25 0330 15. Thesis of Title: The Effect of Zakat Management at Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) of Makassar City Against Poverty Alleviation. Supervised by MAWARDI PEWANGI and HASANUDDIN.

The type of this research is quantitative research conducted at the Badan Amil Zakat Nasional in Makassar City. This research includes quantitative research which aims to determine the effect of the management of zakat at Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) of Makassar City. In this study consists of two variables, namely, (X) Management of Zakat, (Y) Poverty Alleviation.

The total of sample in this study amounted to 81 people. Data collection is done by distributing questionnaires. As for the population in this study were the people (mustahiq) who received zakat in Baznas Makassar City as many as 102 people in the District of Rappocini, using the Slovin formula then produced a sample of 81 samples. Furthermore, the data obtained through the instrument is then processed through simple linear regression analysis with the help of the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) application.

The results showed that partially independent variables, management of zakat had a weak effect on poverty alleviation from the results of data analysis using t test with simple linear regression formulas showed that the tcount was greater than the t table.

Keywords: Management of Zakat, Poverty Alleviation.



ABSTRAK

Yodha Puspa Rendi. 105 25 0330 15. Judul Skripsi : Pengaruh Pengelolaan Zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar Terhadap Pengentasan Kemiskinan. Dibimbing oleh **MAWARDI PEWANGI** dan **HASANUDDIN**.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan zakat Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu, (X) Pengelolaan Zakat, (Y) Pengentasan Kemiskinan.

Total sampel dalam penelitian ini berjumlah 81 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner atau angket. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat (*mustahiq*) yang menerima zakat di Baznas Kota Makassar sebanyak 102 orang di Kecamatan Rappocini , dengan menggunakan rumus *Slovin* maka menghasilkan sampel sebanyak 81 sampel. Selanjutnya, data yang diperoleh melalui *instrument* tersebut kemudian diolah melalui analisis regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *independent, pengelolaan zakat* berpengaruh secara lemah terhadap *pengentasan kemiskinan* dari hasil analisis data yang menggunakan uji t

dengan rumus regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} .

Kata Kunci : Pengelolaan Zakat, Pengentasan Kemiskinan.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil 'Alamin. Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Sang maha kuasa yang menguasai bumi, langit dan seisinya. Sang Maha Pemurah yang melimpahkan segala nikmat hidup, rejeki, ilmu, serta kasih sayang-Nya pada makhluk-Nya. Sang maha pengasih dan penyayang yang selalu menghiasi kehidupan dengan jutaan rasa cinta yang mendamaikan bumi dan seisinya. Kesemuanya itu merupakan bukti keagungan sang maha pencipta, Allah SWT. Berkat sentuhan dan percikan setetes dari keluasan lautan ilmu-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Shalawat serta salam senantiasa terucapkan kepada manusia yang paripurna utusan Allah SWT. Muhammad SAW. Sang pembawa cahaya yang membawa perubahan zaman kehidupan manusia dari zaman biadab menuju ke zaman beradab, zaman yang penuh dengan cahaya. Beliauulah pejuang dan panutan sejati dunia dan akhirat. Beserta keluarganya, para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya sampai akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat adanya kekeliruan dan kekurangan didalamnya, baik dari sistematika penyusunan maupun pembahasannya sehingga masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini yang

berjudul *“Pengaruh Pengelolaan Zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar Terhadap Pengentasan Kemiskinan”*. Maka penulis dengan penuh rasa rendah dan ketulusan hati menerima segala bantuan moril dari semua pihak dalam memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan membina, dengan harapan skripsi ini dapat lebih bermanfaat bagi para pembacanya terutama pada diri pribadi penulis demi pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah menyempatkan diri dan meluangkan waktunya disertai dengan keikhlasan dan ketulusan hati dalam memotivasi, membimbing dan mengarahkan penulis sehingga berbagai kendala-kendala dan masalah pada tahap proses penulisan dan penyusunan serta pembahasannya dapat diantisipasi dan dilalui dengan baik sehingga berbagai harapan demi terwujudnya skripsi ini dapat tercapai.

Maka dari itu, melalui lembaran kata pengantar ini merupakan tempat dan peluang yang baik bagi penulis untuk menyampaikan penghargaan yang sebaik-baiknya dan setinggi-tingginya serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis, kepada yang terhormat:

1. Terkhusus dan istimewa ucapan terima kasih yang tak terhingga peneliti persembahkan kepada orang tua peneliti yaitu Tettaku SAFRI, Almarhumah Ibu Hamsina serta Mama Rahmatia yang telah mengorbankan segala cucur keringatnya, waktunya dengan penuh

ketabahan, kesabaran dalam mengasuh, mendidik dan membesarkan penulis, sehingga saat ini berkat doa dan jasa-jasanya yang tidak dapat terbalaskan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dan juga kepada Saudara kandung penulis yaitu Suhardi Asfar Bintang, Soni Purnama Asfar dan Indah Puspa Negara yang telah meyumbangkan materi dan pikirannya;

2. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. Selaku Rektor Unismuh Makassar;
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar;
4. Bapak Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP., selaku Ketua Prodi Hukum Ekonomi Syariah dan Bapak Hasanuddin, SE.Sy., M.E. selaku sekretaris Prodi Hukum Ekonomi Syariah.
5. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, dan Hasanuddin, SE.Sy., M.E selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing penulis tanpa kenal lelah dalam membantu penyelesaian skripsi ini;
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Administrasi Universitas Muhammadiyah Makassar, terkhususnya staf di lingkup Fakultas Agama Islam yang membantu penulis untuk menyelesaikan pengadministrasian;

7. Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar sebagai tempat penelitian penulis yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini;
8. Seluruh Kakanda dan Adinda di Fakultas Agama Islam Prodi Hukum Ekonomi Syariah atas saran, masukan, motivasi dan ilmunya;
9. Lembaga di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, terkhususnya HMJ Hukum Ekonomi Syariah tempat penulis di tempa dan dididik yang telah banyak memberkan ruang dan sumbangsi besar untuk menuntut ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam berorganisasi;
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 Fakultas Agama Islam, (Haerani, Dian Ekawati, Haslinda, Nurhapida, Abd.Malik, Mutmainnah, Adityawarman, Devi Elsa Royani.S, Nadia Abbas, Hartik Susanti, Rizki Rikayanti, Andriani Oktavia, Frisby Chykita Sari, Zainab Zakiah Boni, Mutiah Haris, dan teman-teman di jurusan Hukum Ekonomi Syariah yang membantu dalam penyelesaian pengolahan data dan menemani penulis;
11. Ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada Kaka Ipar penulis, Kakak Kuddus Manggaukang dan Kakak Sri Eka Yunarti yang telah menyumbangkan materi dan pikirannya kepada penulis;
12. Terakhir, ucapan terimakasih juga kepada Kak Emhy, Pak Taufik, Kak Fifi, Kak Darma, Kak Badal, Kak Fatma, Kak Fitri, Kak Nabil, dan Kak Dian yang telah mendukung penulis sampai detik ini.

Atas semua bantuannya yang telah diberikan, penulis hanya dapat memanjatkan doa kepada Allah SWT, semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini senantiasa berada dalam lindungan-Nya dan seluruh bantuannya bernilai ibadah di sisi-Nya.

Makassar, 21 Dzulqa'dah 1440 H

24 Juli 2019 M

Penulis

YODHA PUSPA RENDI



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....	
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	8
A. Pengelolaan Zakat.....	8
B. Pengentasan Kemiskinan.....	16
C. Kerangka Pikir.....	24
D. Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25

A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi dan Objek Penelitian	25
C. Variabel Penelitian	26
D. Devinisi Operasional Variabel	26
E. Populasi dan Sampel	27
F. Instrumen Penelitian	28
G. Teknik Pengumpulan Data	29
H. Teknik Analisis data	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Pengelolaan Zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar	48
C. Pengelolaan Zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar Terhadap Pengentasan Kemiskinan	51
D. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
RIWAYAT HIDUP.....	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Skala Likert	30
Tabel 4.1. Komisioner Baznas	39
Tabel 4.2. Bidang Audit Internal.....	40
Tabel 4.3. Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan.....	40
Tabel 4.4. Bidang Pengumpulan.....	41
Tabel 4.5. Bidang Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan.....	41
Tabel 4.6. Bidang Administrasi, SDM dan Umum	41
Tabel 4.7. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	51
Tabel 4.8. Jawaban Responden Terhadap Pernyataan pertama	51
Tabel 4.9. Jawaban Responden Terhadap Pernyataan kedua.....	52
Tabel 4.10. Jawaban Responden Terhadap Pernyataan ketiga	53
Tabel 4.11. Jawaban Responden Terhadap Pernyataan keempat.....	53
Tabel 4.12. Jawaban Responden Terhadap Pernyataan kelima	54
Tabel 4.13. Jawaban Responden Terhadap Pernyataan keenam.....	54
Tabel 4.14. Jawaban Responden Terhadap Pernyataan ketujuh	55
Tabel 4.15. Jawaban Responden Terhadap Pernyataan kedelapan	55
Tabel 4.16. Jawaban Responden Terhadap Pernyataan kesembilan	56
Tabel 4.17. Jawaban Responden Terhadap Pernyataan kesepuluh	57
Tabel 4.18. Jawaban Responden Terhadap Pernyataan kesebelas	57
Tabel 4.19. Jawaban Responden Terhadap Pernyataan keduabelas.....	58
Tabel 4.20. Jawaban Responden Terhadap Pernyataan pertama	58
Tabel 4.21. Jawaban Responden Terhadap Pernyataan kedua.....	59
Tabel 4.22. Jawaban Responden Terhadap Pernyataan ketiga	59
Tabel 4.23. Jawaban Responden Terhadap Pernyataan keempat.....	60
Tabel 4.24. Jawaban Responden Terhadap Pernyataan kelima	60
Tabel 4.25. Jawaban Responden Terhadap Pernyataan keenam.....	61
Tabel 4.26. Jawaban Responden Terhadap Pernyataan ketujuh.....	62
Tabel 4.27. Jawaban Responden Terhadap Pernyataan kedelapan	62
Tabel 4.28. Jawaban Responden Terhadap Pernyataan kesembilan	63

Tabel 4.29. Jawaban Responden Terhadap Pernyataan kesepuluh	63
Tabel 4.30. Jawaban Responden Terhadap Pernyataan kesebelas	64
Tabel 4.31. Jawaban Responden Terhadap Pernyataan keduabelas	64
Tabel 4.32. Hasil Uji Validitas	65
Tabel 4.33. Hasil Uji Reliabilitas.....	67
Tabel 4.34. Hasil Uji Regresi	70
Tabel 4.35. Hasil Uji t.....	71
Tabel 4.36. Hasil Uji Determinasi (R^2).....	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir.....	24
Gambar 4.1. Struktur Organisasi	39
Gambar 4.2 Uji Normalitas	68
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persoalan zakat sering dikatakan sebagai ibadah sosial. Ibadah yang menyentuh sendi-sendi kehidupan masyarakat yang tidak mempunyai kemampuan dalam menghidupi dirinya dan keluarganya. Gerakan zakat di Indonesia dimulai dengan tumbuhnya lembaga-lembaga amil zakat sejak berdirinya dompet dhuafa pada tahun 1993. Kelahiran lembaga-lembaga amil zakat professional dan kiprahnya yang semakin marak di masyarakat, selanjutnya mendorong lahirnya forum zakat yang merupakan asosiasi lembaga-lembaga zakat yang semakin lengkap, berfungsi untuk mendorong kinerja lembaga dan melahirkan amil zakat yang profesional. Zakat merupakan salah satu rukun Islam dan menjadi unsur pokok bagi tegaknya syariat Islam.

Zakat termasuk dalam kategori ibadah yang telah diatur secara rinci dan paten berdasarkan QS. At Taubah ayat 60 dan 103, sekaligus merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan ummat manusia. Didalam Al Quran kata zakat selalu dibarengi dengan kewajiban shalat sebanyak 30 kali. Zakat merupakan dana potensial yang dapat di perdayagunakan untuk meningkatkan kesejahteraan umum. Optimalisasi dana potensial tersebut diperlukan sistem

pengelolaan yang transparan yaitu dengan penuh amanah dan secara profesional. Zakat sebagai salah satu kewajiban ibadah yang diposisikan pada urutan ketiga dalam Rukun Islam dan sebagai tali pengikat yang akan memelihara erat hubungan sesama manusia serta sebagai manifestasi kepekaan sosial dan hubungan dengan Allah. Hal ini sebagai wujud dari kepekaan Nafsi Ilahiyah dan akan menggerakkan semangat berkorban, solidaritas dan setia kawan demi kepentingan masyarakat dan negara.

Negara adalah salah satu pihak yang bertanggungjawab untuk menanggulangi kemiskinan. Usaha mikro juga berperan dalam memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.¹

Indonesia sebagai negara yang berpenduduk mayoritas Islam adalah wajar dan logis apabila kaum muslim memiliki kepentingan ekonomi yang lebih besar. Hal ini bukan berarti hendak menimbulkan spekulasi sentiment SARA (Suku, Agama, Ras, Antar anggota). Namun, dari krisis ekonomi yang terjadi maka yang menjadi korban terbesar adalah kaum muslim.

Angka kemiskinan yang terbesar tentunya disandang oleh kaum muslim. Zakat sebagai rukun Islam merupakan kewajiban setiap muslim yang

¹Sinta Dwi Wulansari, *Analisis Peranan Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro MUstahik (Penerima Zakat)*, (*Diponegoro Journal of Economics*:2014, h. 1.

mampu untuk membayarnya dan diperuntukkan bagi mereka yang berhak menerimanya.

Dengan pengelolaan yang baik, zakat dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat terutama untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan dan menghilangkan kesenjangan sosial. Dalam hal ini pemerintah berkewajiban memberikan perlindungan, pembinaan, dan pelayanan kepada muzakki, mustahiq dan pengelola zakat.

Zakat juga merupakan pertolongan bagi orang-orang fakir dan orang-orang yang sangat memerlukan bantuan. Zakat bisa mendorong mereka untuk bekerja dengan semangat, ketika mereka mampu melakukannya dan bisa mendorong mereka untuk meraih kehidupan yang layak.

Dengan tindakan ini, masyarakat akan terlindungi dari penyakit kemiskinan dan negara akan terpelihara dari penganiayaan dan kelemahan. Setiap golongan bertanggungjawab untuk mencukupi kehidupan orang-orang fakir.

Kemiskinan ini dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.

Mengatasi kemiskinan pada hakikatnya adalah upaya memberdayakan orang miskin untuk dapat mandiri, baik dalam pengertian ekonomi, karakter, etos, budaya, politik dan lain-lain. Karena kemiskinan merupakan problem

multi dimensional maka penanggulangannya tidak dapat dilakukan dengan strategi yang hanya fokus pada sisi ekonominya saja.²

Berbagai upaya pengentasan kemiskinan telah dilakukan pemerintah baik pusat maupun daerah, termasuk pemerintah Kota Makassar dengan melalui berbagai kebijakan. Namun, upaya-upaya tersebut masih belum bisa memberikan hasil yang maksimal dalam menghilangkan kemiskinan secara menyeluruh di Kota Makassar. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), dalam kurun waktu empat tahun terakhir, jumlah rakyat miskin mengalami jumlah yang simpang siur. Pada tahun 2015 berada pada angka 63,24 penduduk miskin di Kota Makassar atau 4,38%. Pada tahun 2016 meningkat dan menyentuh angka 66,78 atau 4,56%. Pada tahun 2017 jumlah penduduk miskin mencapai angka 68,19 atau 4,59%. Dan pada pendataan terakhir, tahun 2018 jumlah penduduk miskin di Kota Makassar justru mengalami penurunan yakni berjumlah 66,22 atau 4,41%. Artinya antara tahun 2015 hingga tahun 2017 kemiskinan di Kota Makassar meningkat namun pada tahun 2018 jumlah kemiskinan di Kota Makassar mengalami penurunan.³

Mengingat pentingnya masalah kemiskinan dalam kehidupan manusia, Islam memiliki perbedaan yang sangat jelas dibandingkan sistem lainnya. Dalam Islam, kemiskinan merupakan problem, cobaan, bahkan bisa menjadi

²Heru Nugroho, *Kemiskinan Ketimpangan dan Pemberdayaan; dalam kumpulan Makalah Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*, (Yogyakarta : Aditya Media, 1955), h 31

³*Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota 2015-2018*, <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html#subjekViewTab3> (diakses pada tanggal 3 April 2019)

bencana membahayakan, yang membawa dampak buruk bagi individu dan masyarakat. Kemiskinan dapat menumbuhkan benih keraguan terhadap kebijaksanaan Ilahi mengenai pembagian rezeki dan dapat mendorong orang melanggar nilai-nilai akhlak dan agama. Selain itu, kemiskinan dapat merusak moral dan pemikiran manusia serta mengancam keutuhan keluarga dan stabilitas masyarakat.⁴

Pemerintah kemudian membentuk organisasi pengelolaan zakat yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). BAZNAS memiliki perwakilan di setiap Provinsi dan Kota atau Kabupaten di Indonesia. Salah satu BAZNAS yang sedang berkembang saat ini adalah BAZNAS Kota Makassar yang merupakan badan amil zakat yang bertugas mengelola dan mendistribusikan zakat di wilayah Kota Makassar.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar memiliki beberapa program yang telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di wilayah Kota Makassar, yakni: Makassar Taqwa, Makassar Sejahtera, Makassar Sehat, Makassar Cerdas dan Makassar Peduli. Dari beberapa program di atas program Makassar Sejahtera merupakan salah satu program yang menarik untuk dikaji karena di dalamnya banyak dibentuk program-program lanjutan untuk mensejahterakan masyarakat seperti pembagian sembako gratis, bantuan modal usaha, pengobatan gratis dll. Melihat kondisi

⁴Yulizar D. Sanrego, Moch Taufik, *Fiqih Tamkin Fiqih Pemberdayaan*, (Cet I : Jakarta : Qisthi Press, 2016), h 5

masyarakat dikota Makassar yang penduduknya mayoritas Muslim maka bisa dikatakan bahwa Zakat dapat berperan dalam mengentaskan kemiskinan di Kota Makassar itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka penulis tertarik melakukan penelitian di Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar dengan Judul **Pengaruh Pengelolaan Zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar Terhadap Pengentasan Kemiskinan.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa kondisi dan uraian diatas, maka yang menjadi permasalahan adalah:

1. Bagaimana pengelolaan zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar ?
2. Bagaimana pengaruh pengelolaan zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar terhadap pengentasan kemiskinan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah penulis rumuskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar terhadap pengentasan kemiskinan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini, secara umum diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi:

1. Penulis, menambah wawasan untuk berpikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi. Sebagai alat dalam mengimplementasikan teori-teori yang diperoleh selama kuliah.
2. Penulis Selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk pengembangan selanjutnya. Sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi yang memerlukan sehingga dapat menambah pengetahuan.
3. Masyarakat, sebagai informasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta penetapan kebijakan demi kemajuan dan perkembangan masyarakat.
4. Lembaga BAZNAS Kota Makassar, Sebagai informasi kepada lembaga-lembaga zakat khususnya BAZNAS Kota Makassar dalam pengelolaan zakat agar tidak mengambil keuntungan dan mengambil hak orang lain.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengelolaan Zakat

1. Pengertian Zakat

Menurut bahasa (etimologi), kata zakat berasal dari bahasa Arab *zaka-yazku-zakaan-zakaatan*, mempunyai arti *an-numuw wa az-ziyadah* berkembang, bertambah, berkah, tumbuh, bersih dan baik. Dalam Mu'jam al-Wasith dijelaskan bahwa zakat secara bahasa adalah berkah, suci, baik, tumbuh, dan bersihnya sesuatu.¹ Sedangkan zakat dalam pengertian berkah ialah sisa harta yang sudah dikeluarkan zakatnya secara kualitatif akan mendapat berkah dan akan berkembang meskipun secara kuantitatif jumlahnya menyusut.

Menurut istilah zakat berarti kewajiban seorang muslim untuk mengeluarkan nilai bersih dari kekayaan yang tidak melebihi satu nisab, diberikan kepada mustahik dengan beberapa syarat tertentu.² Hukum zakat adalah wajib atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat tertentu, adapun dasar kewajiban zakat dalam Islam adalah QS. At Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ

¹Gus Arifin, *Dalil-Dalil dan Keutamaan Zakat, Infak dan Sedekah*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2011), h 4

² Soemitra Andri, *Bank dan lembaga keuangan syariah*(Jakarta: Kharisma Putra utama, 2014),h.407

لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.³

Maksud membersihkan pada ayat di atas adalah membersihkan muzakki dari sifat-sifat kekikiran dalam hati. Adapun maksud mensucikan pada ayat di atas adalah menyuburkan sifat baik pada muzakki.

Shadaqah dinamakan pula zakat, karena pada hakikatnya shadaqah merupakan penyebab berkembang dan diberkahinya harta seseorang yang menunaikan shadaqah. Namun pengertian ini kemudian ditegaskan, apabila merujuk pada zakat maka dinamakan shadaqah wajib, sementara untuk selain zakat dinamakan dengan shadaqah atau sedekah.⁴

Sementara zakat menurut istilah syara' zakat adalah rukun Islam ketiga setelah syahadat dan shalat, ia merupakan bentuk kewajiban yang terpenting kepada umat Islam dalam rangka berempati kepada sesama. Zakat juga diartikan sebagai hitungan tertentu dari harta dan sejenisnya di mana syara' mewajibkan mengeluarkannya kepada para fakir, dan sejenisnya dengan syarat-syarat khusus.

³Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahannya (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2007), QS. At-Taubah:103

⁴El-Madani, *Fiqh Zakat Lengkap*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h 13

2. Tata Kelola Zakat

Pengelolaan zakat yang baik dan optimal dapat menjadi potensi yang cukup besar bagi umat Islam. Seiring dengan timbulnya kesadaran bahwa umat Islam yang mayoritas, membuat zakat menjadi sumber dana yang potensial, maka dibuatlah perundang-undangan sebagai landasan hukum pengelolaan zakat agar zakat tersebut dapat berfungsi secara optimal.⁵

Amil merupakan pengelola zakat, termasuk badan-badan zakat yang ada tugasnya bukan hanya menerima dan memproses saja, tetapi berkewajiban juga dalam pendistribusiannya, termasuk bagaimana dalam membina dan memberikan pembinaan kepada fakir miskin yang menerima zakat itu. Amil Zakat diharapkan bisa ikut serta memberdayakan zakat secara benar dan tepat. Tentu diharapkan zakat yang diterima itu tidak hanya untuk dikonsumsi, tetapi bagaimana bisa diberdayakan untuk mengangkat perekonomian mereka, misalnya digunakan untuk modal usaha sehingga mereka bisa terangkat kehidupannya menjadi lebih baik.

a. Manajemen Mutu

Sistem manajemen mutu merangkum dan menampilkan uraian proses kerja yang harus dilaksanakan secara berurutan, konsisten dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Sedikitnya ada 5 manfaat penerapan manajemen mutu bagi organisasi pengelola zakat, yaitu:

⁵ Sava Lova, (*Pengelolaan Zakat di Indonesia*),2016

- 1) Tersusunnya standar kerja yang jelas dalam melayani Muzakki dan Mustahiq.
 - 2) Adanya konsistensi terhadap proses dan produk pekerjaan amil.
 - 3) Terciptanya jaminan kepastian mutu.
 - 4) Mengubah paradigma dan budaya kerja.
 - 5) Meningkatkan keunggulan organisasi pengelola zakat⁶.
- b. Pengumpulan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengumpulan berasal dari kata dasar kumpulan yang berarti sesuatu yang telah dikumpulkan, himpunan, kelompok, sedangkan pengumpulan itu sendiri mempunyai arti mengumpulkan atau penghimpunan.⁷ Pada masa Khulafaur-Rasyidin, zakat mempunyai petugas khusus baik yang mengumpulkan zakat maupun yang mendistribusikannya. Diambilnya zakat dari muzakki melalui amil zakat lalu kemudian disalurkan, ini menunjukkan bahwa kewajiban zakat itu bukanlah semata-mata bersifat amal karitatif (kedermawanan) tetapi juga suatu kewajiban yang bersifat otoritatif (ijbari).⁸

⁶ Didin Hafiuddin, (*Sistem Manajemen Mutu pada Organisasi Pengelola Zakat*),2011

⁷ Anriani, Risal Amrullah, (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*), (Jakarta:Multazam Utama:2010), h. 803

⁸ Didin Hafiuddin, (*zakat dalam perekonomian modern*), (jakarta:Gema Insani Press,2002)h.126

c. Pendistribusian atau Penyaluran

Pendistribusian adalah penyaluran/ pembagian/ pengiriman barang barang dan sebagainya kepada orang banyak atau beberapa tempat.⁹ Jadi pendistribusian zakat adalah penyaluran zakat kepada orang yang berhak menerima (mustahik) baik secara konsumtif ataupun produktif. Penyaluran dapat pula diartikan menyampaikan barang atau jasa, dalam zakat berarti menyampaikan barang atau dana zakat kepada golongan yang berhak menerimanya. Allah telah menegaskan bahwa penyaluran zakat hanyalah untuk orang-orang yang telah disampaikan dalam QS. At-Taubah ayat 60.

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي
الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ
عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya:

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.¹⁰

⁹Meity Taqdir Qadratillah,dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h 100

¹⁰ Departemen Agama RI Al Quran dan Terjemahannya (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2007), QS. At-Taubah:60

Adapun penjelelasan dalam surah At-Taubah ayat 60 diatas adalah:

Orang fakir: orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya. Orang miskin: orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam keadaan kekurangan. Pengurus zakat: orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat. Muallaf: orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah. Hamba sahaya: mencakup juga untuk melepaskan muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir. Orang yang berhutang: orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. adapun orang yang berhutang untuk memelihara persatuan umat Islam dibayar hutangnya itu dengan zakat, walaupun ia mampu membayarnya. Ibnu sabil: yaitu untuk keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin. di antara mufasirin ada yang berpendapat bahwa fisabilillah itu mencakup juga kepentingan-kepentingan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain-lain. Orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.¹¹

Zakat memang masih jadi persoalan yang sangat kompleks baik dari segi manajemennya maupun sumber daya manusianya. Akibatnya potensi

¹¹Yunaz,Abah.2013."8 golongan asnaf penerima zakat"(19 Januari 2019)

yang seharusnya bisa menjawab krisis ekonomi umat menjadi tidak menentu. Maka dengan jelas bahwa pengelolaan zakat dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat, perlu diarahkan sebagai sarana pemerataan kemakmuran rakyat dalam pemecahan masalah kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dana potensial zakat sangat memungkinkan untuk pemerataan hidup rakyat miskin.

3. Fungsi Zakat

Zakat memiliki fungsi yang sangat penting untuk pengentasan kemiskinan antara lain:

- a. Membantu mengurangi dan mengangkat kaum fakir miskin dari kesulitan hidup dan penderitaan mereka.
- b. Membantu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh gharimin, ibnu sabil dan para mustahik lainnya.
- c. Membina dan merentangkan tali solidaritas sesama umat manusia.
- d. Menghindari penumpukan kekayaan perseorangan yang dikumpulkan di atas penderitaan orang lain.
- e. Mencegah jurang pemisah kaya miskin yang dapat menimbulkan malapetaka dan kejahatan sosial.

- f. Mendidik untuk melaksanakan disiplin dan loyalitas seorang yang menjalankan kewajibannya dan menyerahkan hak orang lain.¹²

Dengan adanya zakat mampu mengurangi persoalan yang terjadi pada perekonomian umat jika dikelola dengan baik. Maka tugas dan fungsi pengelolaan zakat baik oleh Badan Amil Zakat (BAZ) maupun (LAZ) meliputi pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat sesuai dengan ketentuan agama (Pasal 6 jo Pasal 7 UUPZ). Di samping itu, Badan Amil Zakat dapat menerima harta selain zakat, seperti infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya (Pasal 28 UUPZ).¹³

Dalam Kitab Fiqih Zakat bahwa tujuan dan dampak zakat bagi si penerima (mustahik) antara lain:

- a. Zakat akan membebaskan si penerima dari kebutuhan, sehingga dapat merasa hidup tenang dan dapat meningkatkan khusyu ibadah kepada Allah SWT.
- b. Zakat menghilangkan sifat dengki dan benci. Karena sifat ini akan melemahkan produktifitas. Islam tidak memerangi penyakit ini dengan semata-mata nasihat dan petunjuk, akan tetapi mencoba mencabut akarnya dari masyarakat melalui mekanisme zakat, dan

¹² Kama Anis Zakaria, dkk. *Paduan Syar'i : Zakat pendapatan dan jasa bagi ASN (PNS), TNI, Polri, Karyawan, Pengusaha, Dan Profesional Di Kota Makassar*, (Makassar: BAZNAS Kota Makassar, 2017),h.16

¹³ Kama, Anis Zakaria, dkk. *Paduan Syar'i : Zakat pendapatan dan jasa bagi ASN (PNS), TNI, Polri, Karyawan, Pengusaha, Dan Profesional Di Kota Makassar*, (Makassar: BAZNAS Kota Makassar, 2017),h.28

menggantikannya dengan persaudaraan yang saling memperhatikan satu sama lain.

B. Pengentasan Kemiskinan

1. Pengertian Kemiskinan

Menurut Wikipedia Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi kekurangan hal-hal yang biasa untuk dipunyai seperti makanan, pakaian, tempat berlindung dan air minum, hal-hal ini berhubungan erat dengan kualitas hidup. Kemiskinan kadang juga berarti tidak adanya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang mampu mengatasi masalah kemiskinan dan mendapatkan kehormatan yang layak sebagai warga negara. Kemiskinan merupakan masalah global. Sebagian orang memahami istilah ini secara subyektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan. Istilah "negara berkembang" biasanya digunakan untuk merujuk kepada negara-negara yang "miskin".¹⁴

Defenisi tentang kemiskinan menurut Nabil Subhi Ath-Thawil adalah tiadanya kemampuan untuk memperoleh kebutuhan-kebutuhan pokok. Kebutuhan-kebutuhan ini di anggap pokok karena ia menyediakan batas

¹⁴Kemiskinan", *Wikipedia the Free Encyclopedia*,
<https://id.wikipedia.org/wiki/Kemiskinan> (19 Januari 2019)

kecukupan minimum untuk hidup manusia yang layak dengan tingkatan kemuliaan yang dilimpahkan Allah atas dirinya.¹⁵

Defenisi kemiskinan dapat ditinjau dari tinjauan ekonomi, sosial dan politik. Secara ekonomi kemiskinan adalah kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan. Secara sosial kemiskinan diartikan kekurangan jaringan sosial dan struktur untuk mendapatkan kesempatan-kesempatan meningkatkan produktivitas. Sedangkan secara politik kemiskinan diartikan kekurangan akses terhadap kekuasaan.¹⁶

Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan maupun non makan. Membandingkan tingkat konsumsi penduduk dengan garis kemiskinan atau jumlah rupiah untuk konsumsi orang perbulan. Pada dasarnya defenisi kemiskinan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu:

- a. Kemiskinan Absolute, yaitu Kemiskinan yang dikaitkan dengan perkiraan tingkat pendapatan dan kebutuhan yang hanya dibatasi pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seseorang untuk hidup secara layak. Dengan demikian kemiskinan diukur dengan membandingkan tingkat pendapatan orang dengan

¹⁵Aath-Thawil, *Kemiskinan dan Keterbelakangan di Negara-Negara Muslim*, Terj. Muhammad Bagi, (Cet I: Bandung : Mizan, 1985), h.36

¹⁶Tajuddin Noer Efendi, *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1993), h. 201-204

tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk memperoleh kebutuhan dasarnya yakni makanan, pakaian dan perumahan agar dapat menjamin kelangsungan hidupnya.

- b. Kemiskinan Relative, yaitu Kemiskinan dilihat dari aspek ketimpangan sosial, karena ada orang yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya tetapi masih jauh lebih rendah dibanding masyarakat sekitarnya (lingkungannya). Semakin besar ketimpangan antara tingkat penghidupan golongan atas dan golongan bawah maka akan semakin besar pula jumlah penduduk yang dapat dikategorikan miskin, sehingga kemiskinan relatif erat hubungannya dengan masalah distribusi pendapatan.

Kepedulian Islam terhadap masalah kemiskinan telah dipraktekkan sejak masa Rasulullah SAW. Diantara solusi Islam mengatasi kemiskinan adalah zakat. Rasulullah SAW. Zakat merupakan salah satu instrument atau alat dalam distribusi pendapatan dan mengurangi kemiskinan.¹⁷ Apabila pengelolaan zakat telah dilakukan dengan maksimal tanpa diimbangi oleh instrumen-instrumen ekonomi islam lainnya seperti pelarangan riba dan penimbunan, maka pengaruh zakat terhadap kesejahteraan umat tidak maksimal. Oleh karena itu, sektor-sektor ekonomi Islam yang lain harus dapat dipraktekkan untuk mendukung peran dan fungsi zakat dalam meningkatkan

¹⁷ Royyan Ramadhani Djayusman, "Meningkatkan Taraf Hidup Umat dengan Investasi Zakat", diakses dari <https://ekonomikeadilan.wordpress.com> (29 Desember 2018)

taraf hidup umat. Potensi zakat sangat berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan.

Dari beberapa defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar atau standar hidup (sandang, papan dan pangan) karena pendapatan yang rendah.

2. Faktor Penyebab Kemiskinan

Beberapa penyebab kemiskinan menurut pendapat Karimah Kuraiyyim:

- a. Merosotnya standar perkembangan pendapatan per-kapita secara global. Yang penting di garis bawah di sini adalah bahwa standar pendapatan per-kapita bergerak seimbang dengan produktivitas yang ada pada suatu sistem. Jikalau produktivitas berangsur meningkat maka pendapatan per-kapita pun akan naik. Begitu pula sebaliknya, seandainya produktivitas menyusut maka pendapatan per-kapita akan turun beriringan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemerosotan standar perkembangan pendapatan per-kapita yaitu, naiknya standar perkembangan suatu daerah, politik ekonomi yang tidak sehat, dan faktor-faktor luar negeri (rusaknya syarat-syarat perdagangan, beban hutang, kurangnya bantuan luar negeri, dan perang)
- b. Menurunnya etos kerja dan produktivitas masyarakat. Terlihat jelas faktor ini sangat urgen dalam pengaruhnya terhadap kemiskinan. Oleh karena itu, untuk menaikkan etos kerja dan produktivitas masyarakat

harus didukung dengan SDA dan SDM yang bagus, serta jaminan kesehatan dan pendidikan yang bisa dipertanggungjawabkan dengan maksimal.

- c. Biaya kehidupan yang tinggi, Melonjak tingginya biaya kehidupan di suatu daerah adalah sebagai akibat dari tidak adanya keseimbangan pendapatan atau gaji masyarakat. Tentunya kemiskinan adalah konsekuensi logis dari realita di atas. Hal ini bisa disebabkan oleh karena kurangnya tenaga kerja ahli, lemahnya peranan wanita di depan publik dan banyaknya pengangguran.
- d. Pembagian subsidi in come pemerintah yang kurang merata. Hal ini selain menyulitkan akan terpenuhinya kebutuhan pokok dan jaminan keamanan untuk para warga miskin, juga secara tidak langsung mematikan sumber pemasukan warga. Bahkan di sisi lain rakyat miskin masih terbebani oleh pajak negara.¹⁸

3. Zakat Sebagai Pengentas Kemiskinan

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menyebutkan dari Rp 217 triliun potensi zakat di Indonesia baru terserat dan dikelola oleh lembaga amil zakat

¹⁸ Imdadillah Rifani. 2011. "Makalah Tentang Kemiskinan", *Official Website of Imdadillah Rif'ani*. <http://imdadillahrifani.blogspot.com/2011/10/makalah-tentang-pengentasan-kemiskinan.html> (19 Januari 2019)

sebesar Rp 2,73 triliun atau hanya sekitar satu persen. Hal ini menandakan bahwa kepercayaan muzakki kepada pengelola zakat masih sangat kurang.¹⁹

Kota Makassar merupakan ibu kota Sulawesi Selatan yang mempunyai jumlah penduduk yang cukup padat sehingga potensi zakat di Kota Makassar juga sangat besar. Ketua Badan Amal Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar mengungkapkan potensi zakat di Kota Makassar juga sangat besar. Pihaknya pun menargetkan untuk mengumpulkan zakat di tahun 2019 sebesar Rp16 Milyar, dimana di bulan September tahun 2018 telah mencapai Rp9,5 Milyar.²⁰ Oleh karena itu bentuk pengelolaannya harus sesuai dengan syariah dan standar yang diberlakukan di Indonesia.

Pengelolaan zakat di Indonesia sudah dilakukan semenjak awal Islam masuk dan berkembang, baik oleh individu maupun kelompok atau institusi tertentu. Namun demikian, mayoritas ulama di dunia dan Indonesia sepakat bahwa sebaiknya pengelolaan zakat dilakukan oleh pemerintah. Pengelolaan oleh lembaga formal diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengumpulan dan pengalokasian dana zakat untuk mencapai sasaran yang ditargetkan.

Kewajiban zakat dan dorongan untuk terus menerus berzakat yang demikian mutlak dan tegas dikarenakan dalam ibadah ini terkandung

¹⁹Wiji Angraeni, *Kajian Pengelola Zakat Dalam Mengimplementasikan Akuntansi Zakat Psak 109*, Skripsi, (UIN Alauddin Makassar, 2018), h 3

²⁰Ronalyw, "BAZNAS Target Zakat Rp16 M" diakses dari <http://beritakotamakassar.fajar.co.id/berita/2019/03/25/baznas-target-zakat-rp16-m/>, pada tanggal 23 Maret 2019

berbagai hikmah dan manfaat (signifikansi) yang demikian besar dan mulia baik bagi muzaki, mustahik (orang yang menerima zakat) maupun masyarakat keseluruhan.

Karena zakat merupakan upaya untuk mengatasi kemiskinan, maka dana zakat tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya konsumtif, karena para fakir dan miskin nantinya hanya menggantungkan harapannya kepada zakat. Dana zakat itu bisa untuk biaya pendidikan orang-orang miskin dan modal usaha.

Zakat akan dapat memberikan dampak yang lebih luas (*multiplier effect*), dan menyentuh semua aspek kehidupan, apabila pendistribusian zakat lebih diarahkan pada yang kegiatan bersifat produktif. Pemanfaatan zakat juga perlu dilakukan ke arah investasi jangka panjang. Hal ini bisa dalam bentuk, *pertama* zakat dibagikan untuk mempertahankan insentif bekerja atau mencari penghasilan sendiri di kalangan fakir miskin. *Kedua*, sebagian dari zakat yang terkumpul, setidaknya 50% digunakan untuk membiayai kegiatan yang produktif kepada kelompok masyarakat fakir miskin, misalnya penggunaan zakat untuk membiayai berbagai kegiatan dan latihan ketrampilan produktif, pemberian modal kerja, atau bantuan modal awal. Apabila pendistribusian zakat semacam ini bisa dilaksanakan, maka akan sangat membantu program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan, pemeratakan pendapatan, dan mempersempit kesenjangan antara kelompok kaya dan miskin.

Andaikan seluruh umat Islam (muzakki) membayarkan zakat fitrah maka akan didapatkan sejumlah perkalian jumlah penduduk beragama Islam (muzakki) x 2,5 kg beras atau penghasilan pertanian lainnya. Kemudian andaikan seluruh karyawan atau pegawai beragama Islam (muzakki) berzakat, maka juga akan didapatkan 2,5 persen dari penghasilannya dan kemudian dikalikan dengan jumlahnya, maka akan didapatkan angka yang cukup memadai. Belum lagi jika kemudian dikaitkan dengan sedekah dan infaq. Jika hal ini juga dilakukan maka tentunya akan didapatkan angka yang cukup memadai untuk pemberantasan kemiskinan.



C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan sementara atas permasalahan penelitian yang memerlukan data untuk menguji kebenaran dugaan tersebut.²¹

1. Diduga, variabel pengelolaan zakat (X) berpengaruh terhadap variabel pengentasan kemiskinan (Y).

²¹ Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Edisi Revisi 2. Jakarta: Penerbit PPM, 2007.h.89

AL - QUR'AN
&
AS - SUNNAH

Pengentasan
Kemiskinan

Efektifitas Program
Baznas

Undang-undang No.23
Tahun 2011 tentang
Pengelolaan Zakat
menjelaskan peran
BAZNAS, apabila
BAZNAS tidak
menjalankan fungsinya
dengan baik, akan
menyebabkan
ketidakmerataan
ekonomi disebabkan
zakat yang tidak
diterima oleh orang-
orang yang berhak.

Peran BAZNAS dalam
Pengentasan
Kemiskinan tercapai.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis pendekatan kuantitatif, yaitu peneliti yang menjelaskan pengaruh antara variabel pengujian hipotesis. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis dan teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dan hubungan-hubungan kuantitatif.¹

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar yang beralamat di Jl. Teduh Bersinar No. 5 Kel. Gunung Sari Kec. Rappocini Kota Makassar Sulawesi Selatan. Pada lokasi tersebut penulis dapat dengan mudah menemukan narasumber dan menemukan data yang dibutuhkan dalam penelitian serta lokasinya dapat dengan mudah dijangkau oleh penulis.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Alfabeta:Bandung 2014),h.30-31

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah **Pengentasan Kemiskinan**. Dinamakan variabel terikat karena kondisi atau variasinya terikat atau dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu dipengaruhi oleh variabel bebas.

2. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah **Pengelolaan Zakat**. Variabel ini dikatakan variabel Independen dikarenakan keberadaan variabel ini tidak bergantung pada adanya variabel lain atau bebas dari ada atau tidaknya variabel lain.

D. Devinisi Operasional Variabel

Devinisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel, dengan kata lain devinisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara untuk mengukur suatu variabel. Berdasarkan variabel-variabel yang telah diidentifikasi diatas, maka formulasi divinisi operasional penelitian ini adalah:

1. Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribuan dan pendayagunaan zakat, serta pengawasan dan pelayanan. Pengelolaan zakat yang baik dan

optimal dapat menjadi potensi yang cukup besar bagi umat Islam. Pengelolaan bagi bangsa Indonesia khususnya bagi umat Islam telah lama dilaksanakan sebagai dorongan pengamalan dan penyempurnaan agamanya. Jadi dalam pengelolaan zakat dapat dipikirkan cara-cara pelaksanaannya sesuai dengan tujuan zakat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

2. Pengentasan Kemiskinan, melalui Zakat merupakan salah satu instrument atau alat dalam distribusi pendapatan dan mengurangi kemiskinan. Apabila pengelolaan zakat telah dilakukan dengan maksimal tanpa diimbangi oleh instrumen-instrumen ekonomi islam lainnya seperti pelarangan riba dan penimbunan, maka pengaruh zakat terhadap kesejahteraan umat tidak maksimal. Oleh karena itu, sektor-sektor ekonomi Islam yang lain harus dapat dipraktekkan untuk mendukung peran dan fungsi zakat dalam meningkatkan taraf hidup umat

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi


Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat penerima zakat yang tinggal dikota Makassar tepatnya di Kecamatan Rappocini. Berdasarkan data

yang diperoleh dari BAZNAS Kota Makassar sebanyak 102 mustahik yang ada di Kecamatan Rappocini.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, maka dari itu sampel dari penelitian ini adalah para mustahiq yang menerima bantuan di Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin sebagai berikut:



Rumus :
$$n = \frac{N}{1+(N) e^2}$$

$$= \frac{102}{1+(102)0,05^2}$$

$$= \frac{102}{1+(102)0,0025}$$

$$= \frac{102}{1+0,255}$$

$$= \frac{102}{1,255}$$

$$= 81,27$$

$n = 81$

Keterangan: n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Error (0, 05%)

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu penelitian yang dipilih dan digunakan untuk melakukan kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut terstruktur dan sistematis. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini adalah lembar angket. Tujuan dari pembuatan angket ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin serta memperoleh yang relevan.

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah item tertutup dimana pernyataan yang dicantumkan telah disesuaikan oleh peneliti. Alternatif jawaban yang disediakan bergantung pada pemilihan penelitian sehingga responden hanya bisa memilih jawaban yang mendekati pilihan paling tepat dengan yang dialaminya. Angket penelitian tertutup memiliki prinsip yang efektif jika dilihat dengan sudut pandang peneliti sehingga jawaban responden dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

Selanjutnya dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa alat yang mendukung dalam melakukan penelitian ini yaitu handphone, alat tulis, serta kamera.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Ada dua teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk melakukan penelitian, yaitu angket (Kuesioner) dan dokumentasi. Data yang dikumpul kemudian diolah dan dianalisis.

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam hal ini, jumlah maupun kualifikasi para responden ditentukan berdasarkan dengan metode pengambilan sampel. Cara pengumpulan data ini dipilih dengan harapan bahwa peneliti mampu memperoleh informasi yang relevan dengan permasalahan yang dikaji dan mempunyai kekuatan yang tinggi.² Jumlah pertanyaan yang ada, diambil dari masing-masing item dari variabel independen maupun variabel dependen. Angket diberikan langsung kepada responden dengan tujuan agar lebih efektif dan efisien menjangkau jumlah sampel dan mudah memberi penjelasan berkenaan dengan pengisian angket tersebut. Penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini menggunakan skala likert 5 point. Jawaban responden berupa pilihan alternatif yang ada yaitu:

Alternatif Jawaban	
Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3

² Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), h.16

Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3.1. Skala Likert

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan sebagainya. Dalam artian umum dokumentasi merupakan sebuah pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti. Dalam hal ini termasuk kegunaan dari arsip perpustakaan dan kepustakaan. Dokumentasi biasanya juga digunakan dalam sebuah laporan pertanggungjawaban dan sebuah acara.

H. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan zakat BAZNAS Kota Makassar Terhadap Pengentasan Kemiskinan, maka digunakan analisis statistika.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Khusus untuk data primer, uji validitas dan reliabilitas sangat diperlukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu data. Instrumen

yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang reliabel berarti instrumen tersebut bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.³

Ketentuan validitas instrument sah apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0.30). Sedangkan reliable adalah kemampuan kuesioner memberikan hasil pengukuran yang konsisten. jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai alpha Cronbach 0.00 s.d 0.20, berarti kurang reliable.
- b. Nilai alpha Cronbach 0.21 s.d 0.40, berarti agak reliable.
- c. Nilai alpha Cronbach 0.42 s.d 0.60, berarti cukup reliable.
- d. Nilai alpha Cronbach 0.61 s.d 0.80, berarti reliable.
- e. Nilai alpha Cronbach 0.81 s.d 1.00, berarti sangat reliable.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan agar estimasi yang diperoleh benar-benar *relevan* untuk kemudian dianalisis. Pengujian asumsi klasik meliputi :

³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2009), hlm. 94

- a. Uji Normalitas, Uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan pada model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas bertujuan untuk mendeteksi pada distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Mengingat keserhanaan tersebut, maka pengujian kenormalan data sangat tergantung pada kemampuan mata dalam mencermati plotting yang ada.⁴
- b. Uji Heteroskedastisitas, Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan.

3. Uji Regresi Sederhana

Uji Regresi Sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam model regresi, variabel independen menerangkan

⁴ Agus Irianto, *Statistic : Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta : Kencana, 2004), h. 27-28.

variabel dependennya. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linear, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Sementara pada hubungan non linier, perubahan variabel X tidak diikuti dengan perubahan variabel Y secara proporsional. Secara matematis model analisis regresi linier sederhana dapat digambarkan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Dimana :

Y = variabel *dependent* (Pengentasan Kemiskinan)

α = bilangan konstanta

β = koefisien regresi

X = variabel *independent* (Pengelolaan Zakat)

e = *error term* (variabel pengganggu)

a. Uji t, Uji t dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel *independent* (Pengelolaan Zakat) secara individual dalam menerangkan variabel *dependent* (Pengentasan Kemiskinan) apakah bermakna atau tidak, pengujian dilakukan sebagai berikut :

- 1) Bila t hitung > t table maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Bila t hitung < t table maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya ada pengaruh variabel.

- b. Uji Determinasi (R^2), Uji determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Nilai R^2 yang semakin mendekati satu maka variabel independent yang ada dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi (R^2) antara 0 sampai dengan 1.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) pada tingkat nasional.

Pada tanggal 27 Oktober 2011, DPR RI menyetujui Undang-Undang pengelolaan zakat pengganti Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 yang kemudian diundangkan sebagai Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 pada tanggal 25 November 2011. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam Undang-Undang tersebut BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.

Undang-Undang ini menetapkan bahwa pengelolaan zakat bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Untuk mencapai tujuan yang dimaksud, undang-undang mengatur bahwa kelembagaan pengelola zakat harus terintegrasi dengan BAZNAS sebagai koordinator seluruh pengelola zakat, baik BAZNAS Kota maupun BAZNAS Provinsi.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar adalah Organisasi yang didirikan oleh Pemerintah dengan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/568 Tahun 2014 tentang Pembentukan BAZNAS Kabupaten/Kota se Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

Pimpinan BAZNAS Kota Makassar ditetapkan dengan Keputusan Walikota Makassar Nomor 1762/451.12/KP/XII/2015 Tanggal 14 Desember 2015 tentang Pengangkatan Pimpinan BAZNAS Kota Makassar Periode 2015-2020 setelah mendapatkan rekomendasi Ketua BAZNAS Nomor 349/BP/BAZNAS/XI/2015 Perihal jawaban permohonan pertimbangan Walikota Makassar. Dengan demikian BAZNAS Kota Makassar memiliki landasan hukum yang kuat untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan zakat di Kota Makassar. Sebagai lembaga pemerintah non struktural bersifat mandiri yang dibentuk oleh pemerintah, maka pemerintah berperan dalam menguatkan badan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Pemerintah Kota Makassar.

Sebelumnya masih dirasakan seakan organisasi pengelola zakat berjalan sendiri-sendiri, oleh sebab itu perlunya meningkatkan sinergisitas dengan BAZNAS Pusat, BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kota Makassar dan tatkala pentingnya dengan Pemerintah Kota Makassar untuk menguatkan kedudukan organisasi pengelola zakat dan peran BAZNAS Kota Makassar.

2. Visi dan Misi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar

Visi BAZNAS Kota Makassar adalah gambaran arah pengelolaan zakat atau kondisi masa depan yang ingin dicapai BAZNAS melalui penyelenggaraan tugas dan fungsi dalam kurun waktu lima tahun yang akan datang, sedangkan misi BAZNAS Kota Makassar adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan misi BAZNAS Kota Makassar.

a. Visi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar :

“Makassar Kota Zakat, Berkah dan Nyaman untuk Semua”

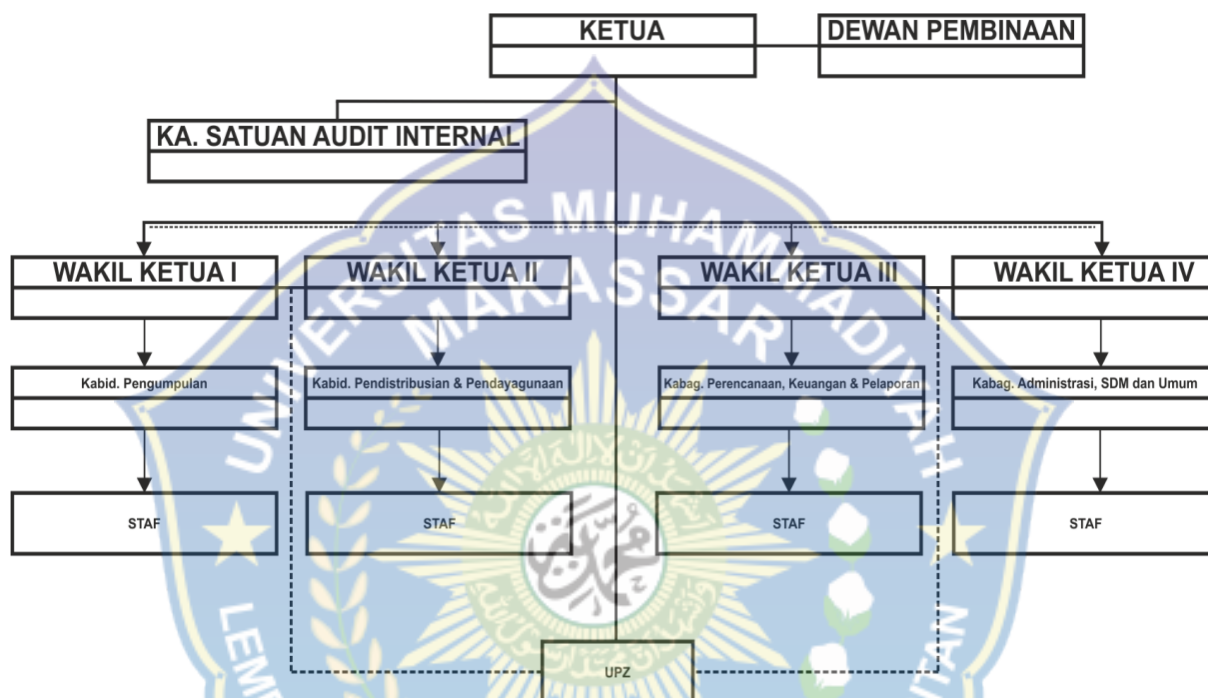
b. Misi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar:

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, maka misi BAZNAS Kota Makassar adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kesadaran muzakki berzakat, berinfak dan bersedekah.
- 2) Mendistribusikan dan mendayagunakan zakat, infak, sedekah untuk meningkatkan martabat dan kesejahteraan mustahik.

- 3) Mewujudkan manajemen BAZNAS yang profesional dengan didukung sistem informasi teknologi.

3. Struktur Organisasi BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Makassar



Gambar 4.1. Struktur Organisasi BAZNAS Kota Makassar

I. Komisioner

No	NAMA	JABATAN
1.	Dr. H. M. Anis Zakaria Kama, SH, M.Si., M.H.	Ketua
2.	Drs. Alwi Nawawi., M.Pd.	Wakil Ketua I
3.	Drs. K.H. Jalaluddin Sanusi	Wakil Ketua II
4.	Dr. H. Mujetaba Mustafa, M.Ag.	Wakil Ketua III
5.	Drs. H. PM. Alamsyach, S.E., M.S	Wakil Ketua IV

Sumber : Kantor Baznas Kota Makassar 2019

Tabel 4.1. Komisioner BAZNAS Kota Makassar

II. Bidang Audit Internal

No	NAMA	JABATAN
1.	Hj. Darmawati, SE., MM	Kepala Satuan Audit Internal

Sumber : Kantor Baznas Kota Makassar 2019

Tabel 4.2. Bidang Audit Internal BAZNAS Kota Makassar

III. Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan

No	NAMA	JABATAN
1	H. Abd. Aziz Benu, S.Ag	Kabid Pendistribusian dan Pendayagunaan
2	Achmad Gunawan, SE	Staf
3	Darmawati, S.Pd	Staf

Sumber : Kantor Baznas Kota Makassar 2019

Tabel 4.3. Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kota Makassar

IV. Bidang Pengumpulan

No	NAMA	JABATAN
1.	Drs. Sultan Talim, M.Si	Kepala Bidang Pengumpulan
2.	H. Mahyuddin, SH	Staf Bidang Pengumpulan
3.	H. Arifuddin	Staf
4.	H. Muh. Ramli B.	Staf
5.	A.Fifi Nurindah Ragani, S.Sos	Staf
6.	Fitriany Ramli, SE	Staf
7.	Safaruddin, S.Pd	Staf

8.	Suwarni	Staf
----	---------	------

Sumber : Kantor Baznas Kota Makassar 2019

Tabel 4.4. Bidang Pengumpulan BAZNAS Kota Makassar

V. Bidang Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan

No	NAMA	JABATAN
1.		Kabag Perencanaan,Keu. dan Pelaporan
2.	Nabil Salim, SE.I	Staf
3.	Dian Pertiwi, SE	Staf

Sumber : Kantor Baznas Kota Makassar 2019

Tabel 4.5. Bidang Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan BAZNAS Kota Makassar

VI. Bidang Administrasi, SDM dan Umum

No	NAMA	JABATAN
1.	H. Katjong Tahir, SH	Kabag Administrasi, SDM dan Umum
2.	Fatmawati, SE	Staf Administrasi, SDM dan Umum
3.	Junaidi, SE.I	Staf
4.	Badal Awan, S.Pd	Staf
5.	Sudirman	Staf
6.	Ahmad Kamsir	Staf
7.	Abdi Manheri	Staf

Sumber : Kantor Baznas Kota Makassar 2019

Tabel 4.6. Bidang Administrasi, SDM dan Umum BAZNAS Kota Makassar

4. Tugas dan Fungsi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar

1. Tugas Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar

BAZNAS Kota Makassar sebagai lembaga pengelolaan zakat mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan zakat dengan cara pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat Kota Makassar. Sesuai dengan Peraturan BAZNAS Nomor 3 Tahun 2014 BAB III Pasal 28 tentang Organisasi dan Tata Kerja BAZNAS Kabupaten/ Kota disebutkan bahwa tugas BAZNAS adalah melaksanakan pengelolaan zakat.

2. Fungsi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar

Berdasarkan tugas pokok dan fungsi BAZNAS sebagaimana tersebut diatas sesuai Peraturan BAZNAS Nomor 3 Tahun 2014 BAB III Pasal 28 tentang Organisasi dan Tata Kerja BAZNAS Kabupaten/Kota, dipimpin oleh seorang Ketua dan empat orang wakil ketua dengan penjabaran uraian tugas dan fungsi BAZNAS Kota Makassar sebagai berikut :

1) Bidang Pengumpulan

Bidang pengumpulan ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) dan dana sosial keagamaan lainnya dipimpin oleh seorang kepala bidang dan dikoordinir oleh wakil ketua I dari salah satu unsur komisioner yang mempunyai tugas sebagai berikut :

- a) Melaksanakan pendataan muzakki perorangan dan muzakki badan (usaha)

- b) Melaksanakan pendataan usaha jasa dan profesi, seperti: Dokter, akuntan dll.
- c) Melaksanakan sosialisasi tentang pengelolaan zakat (Instansi Pemerintah Daerah, Pemerintah Vertikal, Swasta, Perusahaan Daerah, dan BUMN, seperti: Telkom, pegadaian, dll.
- d) Melaksanakan Pendataan di sekolah-sekolah Tingkat SD, SMPN, dan Sekolah Swasta.
- e) Pemasangan Baliho.
- f) Pemasangan Spanduk.
- g) Diskusi tentang Zakat bersama para Muballig dan Ormas lainnya
- h) Sosialisasi melalui media cetak dan elektronik, Seperti: TV dan Radio.
- i) Sport iklan menjelang buka puasa di TVRI dan Radio swasta.
- j) Pemasangan Neonbox (lampu) BAZNAS
- k) Membentuk dan memperbarui UPZ di instansi pemerintah, Perusahaan, Daerah, Swasta, Sekolah-Sekolah dan Mesjid.
- l) Pembekalan Pengurus UPZ se-Kota Makassar.
- m) Melakukan kerjasama kemitraan dengan BUMN, Seperti: telkomsel, perusahaan swasta, pegadaian dan Angkatan udara (misalnya: sunatan massal).

- n) Membentuk tim jemput Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).
- o) Menyebarkan kotak Amal Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) di Toko-toko dan tempat lainnya.

2) Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan

Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dipimpin oleh seorang kepala bidang dan dikoordinir oleh wakil ketua II dari salah satu unsur komisioner yang mempunyai tugas sebagai berikut:

- a) Melayani mustahik sesuai dengan program BAZNAS yang telah ditetapkan.
- b) Melakukan pendataan mustahik.
- c) Membuat kajian kelayakan pendistribusian sesuai dengan program.
- d) Mengadakan survey (apabila dibutuhkan) terhadap mustahik agar pendistribusian zakat tepat sasaran.
- e) Membuat kalender kegiatan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS dan dana sosial keagamaan lainnya.

3) Bagian Perencanaan Keuangan dan Pelaporan

Bagian Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan dipimpin oleh seorang kepala bagian dan dikoordinir oleh wakil ketua III dari salah satu unsur komisioner yang mempunyai tugas sebagai berikut:

- a) Perencanaan

(1) Penyusunan Dokumen Perencanaan BAZNAS

Seperti: Rapat Kerja, Penyusunan RKAT, Penyusunan Penyempurnaan Renstra, Penyusunan Perubahan RKAT, Penyusunan Sisdur Monitoring dan Evaluasi Program Kerja dan Pengurus, Penyusunan Rancangan Perda ZAKAT.

(2) Forum Group Discussion (FGD) BAZ

Seperti: Pembuatan Forum Group Discussion (FGD) Pengurus BAZ secara berkala (Bulanan)

b) Keuangan

Penyusunan SOP, Seperti: Penyusunan Sisdur Administrasi Keuangan untuk semua Satker (umumnya dan Bid. Keuangan Khususnya), Penyusunan Standarisasi Laporan Keuangan BAZ (SIMBA), dan Pelaksanaan Kegiatan Workshop dan Up Grading Tata Kelola Keuangan Lembaga Zakat (Pelatihan SIMBA)

c) Pelaporan

(1) Penyusunan Format Pelaporan

Seperti: Penyusunan format Standar Pelaporan satuan unit kerja (Berbasis SIMBA)

(2) Penyusunan Pelaporan Keuangan BAZ

Seperti: Penyusunan LKPJ Keseluruhan dari Semua Satker.

4) Bagian Administrasi, SDM dan Umum

Bagian Administrasi, SDM dan Umum dipimpin oleh seorang kepala bagian yang dikoordinir oleh wakil ketua IV dari salah satu unsur komisioner yang mempunyai tugas sebagai berikut:

a) Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran

Seperti: Belanja Pegawai, Pengadaan ATK, Rapat-Rapat dan Pertemuan, dan Pengadaan Plakat dan Pengadaan Buku Diary (Buku Kerja).

b) Pengadaan & Pemeliharaan Sarpas Perkantoran

Seperti: Pengadaan Mobiler Kantor, Pengadaan & Pengoperasian Perangkat IT, Pemeliharaan Gedung, Pengadaan Sepeda Motor, Pengadaan Mobil Operasional, Pengadaan Printer, Komputer, Pembenahan Adm dan Tata Kelola Perkantoran & Asset BAZNAS Kota Makassar dan Rencana Pembenahan kantor pusat Baznas Tribina Center (Kota Makassar)

c) Peningkatan Kualitas SDM

Seperti: Studi banding Pengelolaan Zakat, Perjalanan Dinas, Upgrading Pengurus dan Pengembangan Sistem Komunikasi Masyarakat BAZNAS Kota Makassar

5) Satuan Audit Internal

Satuan Audit Internal dipimpin oleh seorang auditor dan bertanggung jawab kepada Ketua BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) yang mempunyai tugas sebagai berikut:

- a) Penyiapan Program Audit.
 - b) Pelaksanaan Audit.
 - c) Pelaksanaan Audit untuk Tugas Tertentu atas Penugasan Ketua BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kota.
 - d) Penyusunan Laporan Hasil Audit.
 - e) Penyiapan Pelaksanaan Audit yang dilakukan oleh Pihak Eksternal.
 - f) Melaksanakan Tugas Lain yang diberikan pimpinan.
- 6) Dewan Pembina

Dewan Pembina sebagai organ fungsional disamping tersebut I s/d VI, dibentuk untuk memberikan pembinaan dalam rangka maksimalisasi keberadaan BAZNAS Kota Makassar sebagai Lembaga Pemerintah Non Struktural yang mandiri.

B. Pengelolaan Zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota

Makassar

Dalam UU Nomor 23 Tahun 2011, disebutkan bahwa dana zakat wajib didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan syariat Islam dan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewajiban. Begitu pula BAZNAS Kota Makassar dalam menjalankan fungsinya, telah menyusun beberapa program kerja sebagai

realisasi amanah. Program-program tersebut disusun berdasarkan pengkajian dan penyesuaian dengan bentuk dana yang masuk seperti zakat, infak dan sedekah.

Pemilahan yang dilakukan BAZNAS Kota Makassar pada jenis-jenis dana yang masuk bertujuan untuk mengantisipasi tercampurnya dana zakat dengan dana lainnya. Sebab dana zakat memiliki peruntukan khusus dalam pendistribusiannya.

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci tahun 2018 rencana target pengumpulan sebesar 16,3 Miliar rupiah. Adapun rencana penyaluran berdasarkan asnaf BAZNAS Kota Makassar ketersediaan dana penyaluran sebesar Rp.14.551.695.000,- (Empat Belas Milyar Lima Ratus Lima Puluh Satu Juta Enam Ratus Sembilan Puluh Lima Ribu Rupiah). Ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Makassar telah memiliki perencanaan yang baik dalam menjalankan fungsinya dengan mengupayakan penyaluran zakat dalam mengentaskan kemiskinan sesuai dengan peruntukannya yaitu berdasarkan asnaf.

Jika melihat pada program pendistribusian dan pendayagunaan zakat infak dan sedekah BAZNAS Kota Makassar tahun 2015-2020, BAZNAS Kota Makassar sendiri telah merencanakan program kerja untuk bagian pendistribusian dan pendayagunaan sebagai berikut :

1. MAKASSAR TAQWA (Keagamaan)

Program ini ditujukan untuk membangun dan memperkuat keimanan dan ketakwaan masyarakat, seperti:

- a. Pelatihan Dakwah (Mustahik)
 - b. Pelatihan Penyelenggaraan Pengurusan Jenazah
 - c. Bantuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)
 - d. Pengadaan Al-Qur'an Dan Iqra'
 - e. Peringatan Hari Besar Islam
 - f. Kegiatan Keagamaan Lainnya
2. MAKASSAR SEJAHTERA (Pengurangan Pengangguran dan Pelatihan Keterampilan, serta Bantuan Dana Bergulir)

Program ini ditujukan untuk menumbuhkan kemandirian mustahik (orang yang berhak menerima zakat) dan diharapkan untuk menjadi muzakki (orang yang wajib mengeluarkan zakat). Seperti :

- a. Mendirikan Kampung Binaan
 - b. Peningkatan Skill Para Mustahik
 - c. Dana Bergulir Wirausaha Mikro
 - d. Dana Bergulir Modal Usaha Perorangan/ Kelompok.
3. MAKASSAR SEHAT (Pelayanan Kesehatan Gratis)

Program ini ditujukan memberikan pengobatan secara umum-umum untuk *dhu'afa* dan *masakin*. Seperti :

- a. Pengobatan
- b. Sembako
- c. Kesehatan
- d. Ambulance
- e. Sunatan Massal

f. Pengadaan Obat-Obatan

4. MAKASSAR CERDAS (Pelayanan Pendidikan Gratis)

Program ini ditujukan untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat dan meningkatkan kualitas pendidikannya, seperti :

- a. Bantuan Beasiswa
- b. Bantuan Sekolah Madrasah/Ponpes
- c. Bantuan Penghafal Al-Qur'an (Hafidz)
- d. Pelatihan Pengurusan Jenazah
- e. Pelatihan Manajemen Pengelolaan Masjid
- f. Pelatihan Guru TPQ/TPA

5. MAKASSAR PEDULI (Kemanusiaan/ Jaminan Sosial Keluarga)

Program ini merupakan program yang dirancang sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama. Seperti :

- a. Bantuan Fakir Miskin
- b. Bantuan Sosial Keagamaan
- c. Bantuan Bedah Rumah Fakir Miskin.

C. Pengelolaan Zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar Terhadap Pengentasan Kemiskinan

Berdasarkan hasil penelitian penulis, maka dapat dilihat berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan SPSS 22 untuk mengetahui hubungan antara *pengelolaan zakat* dengan *pengentasan kemiskinan*.

1. Deskripsi Responden

Tabel 4.7. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki Laki	Perempuan	Total
40	41	81

Sumber : data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.7. diketahui jumlah responden laki-laki sebanyak 40 orang dan responden perempuan sebanyak 41 orang. Ini menunjukkan bahwa *mustahik* yang menerima zakat lebih banyak perempuan.

a. Deskripsi responden tentang Pengelolaan Zakat (X)

- 1) BAZNAS Kota Makassar diharuskan selalu produktif dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Tabel 4.8. Jawaban responden terhadap pernyataan pertama.

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE (%)
TIDAK SETUJU	1	1,2
KURANG SETUJU	1	1,2
SETUJU	20	24,7
SANGAT SETUJU	59	72,8
Total	81	100,0

Sumber : Hasil olah data 2019

Berdasarkan tabel 4.8. bahwa responden sangat setuju BAZNAS harus produktif dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebesar 72%, setuju sebanyak 24 %, kurang setuju sebanyak 1 % dan 1% tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa *mustahik* sangat mengharapkan kemajuan BAZNAS Kota Makassar.

- 2) Fasilitas yang ada di BAZNAS Kota Makassar sudah sesuai dengan kebutuhan kerja.

Tabel 4.9. Jawaban responden terhadap pernyataan kedua.

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
TIDAK SETUJU	1	1,2
KURANG SETUJU	10	12,3
SETUJU	17	21,0
SANGAT SETUJU	53	65,4
Total	81	100,0

Sumber : Hasil olah data 2019

Berdasarkan data tabel 4.9 responden sangat setuju sebesar 65%, yang setuju 21%, kurang setuju, 12 % dan setuju 1 %. Dalam hal ini mustahik yang pernah berkunjung di BAZNAS Kota Makassar 65 % sudah sangat nyaman dengan fasilitas yang ada di BAZNAS Kota Makassar.

- 3) Pegawai tidak mempunyai pekerjaan sampingan selain di BAZNAS Kota Makassar.

Tabel 4.10. Jawaban responden terhadap pernyataan ketiga.

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
TIDAK SETUJU	1	1,2
KURANG SETUJU	12	14,8
SETUJU	31	38,3
SANGAT SETUJU	37	45,7
Total	81	100,0

Sumber : Hasil olah data 2019

Berdasarkan tabel 4.10 presentase sangat setuju sebesar 45%, setuju sebesar 38%, kurang setuju 14% dan tidak setuju 1% . Ini menunjukkan bahwa banyak responden yang memilih sangat setuju agar pegawai BAZNAS tidak memiliki pekerjaan sampingan.

- 4) Pegawai BAZNAS Kota Makassar bekerja penuh dengan ikhlas, jujur dan amanah dalam melayani masyarakat.

Tabel 4.11. Jawaban responden terhadap pernyataan keempat.

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
KURANG SETUJU	11	13,6
SETUJU	37	45,7
SANGAT SETUJU	33	40,7
Total	81	100,0

Sumber : Hasil olah data 2019

Berdasarkan tabel 4.11. Reponden sangat setuju sebesar 40%, responden yang setuju sebesar 45% dan kurang setuju 13%. Hal ini menunjukkan 86% responden setuju sepakat apabila pegawai BAZNAS bekerja dengan ikhlas dalam menjalankan tugasnya.

- 5) Pembayaran zakat ke BAZNAS Kota Makassar dapat di berikan secara langsung maupun transfer melalui Bank.

Tabel 4.12. Jawaban responden terhadap pertanyaan kelima.

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
KURANG SETUJU	19	23,5
SETUJU	26	32,1
SANGAT SETUJU	36	44,4
Total	81	100,0

Sumber : Hasil olah data 2019

Berdasarkan tabel 4.12. bahwa responden sangat setuju 44%, setuju 32% dan kurang setuju 23% . Melihat presentase diatas dapat disimpulkan bahwa 76% dari responden sepakat apabila pembayaran zakat dapat diberikan secara langsung maupun transfer melalui Bank.

- 6) BAZNAS diawasi secara internal dan eksternal terhadap jalannya perencanaan agar memperkecil tingkat kesalahan kerja.

Tabel 4.13. Jawaban responden terhadap pernyataan keenam.

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
TIDAK SETUJU	1	1,2
KURANG SETUJU	7	8,6
SETUJU	32	39,5
SANGAT SETUJU	41	50,6
Total	81	100,0

Sumber : Hasil olah data 2019

Berdasarkan data tabel 4.13. yang sangat setuju sebesar 50%, setuju sebesar 39% kurang setuju 8% dan tidak setuju sebesar 1%. Dalam hal ini kebanyakan responden setuju apabila BAZNAS Diawasi secara internal dan eksternal dalam pengelolaan zakat untuk memperkecil kesalahan kerja.

- 7) Setiap masyarakat berhak mendapatkan penyuluhan atau sosialisasi tentang Zakat.

Tabel 4.14. Jawaban responden terhadap pernyataan ketujuh.

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
TIDAK SETUJU	1	1,2

KURANG SETUJU	13	16,0
SETUJU	25	30,9
SANGAT SETUJU	42	51,9
Total	81	100,0

Sumber : Hasil olah data 2019

Berdasarkan tabel 4.14. bahwa responden sangat setuju Masyarakat berhak mendapatkan sosialisasi tentang zakat 51%, setuju sebesar 30%, kurang setuju 16% dan tidak setuju 1%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih membutuhkan sosialisasi tentang Zakat.

8) Pengumpulan Zakat dilakukan dengan cara menerima dari muzakki

Tabel 4.15. Jawaban responden terhadap pernyataan kedelapan.

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
KURANG SETUJU	15	18,5
SETUJU	35	43,2
SANGAT SETUJU	31	38,3
Total	81	100,0

Sumber : Hasil olah data 2019

Berdasarkan data tabel 4.15. bahwa presentase responden sangat setuju pengumpulan dana zakat dilakukan dengan cara mengambil dari muzakki sebesar 38%, setuju 43% dan kurang setuju 18%. Tabel tersebut menunjukkan sebagian besar responden tidak setuju apabila dalam pengumpulan zakat dilakukan dengan cara menerima dari muzakki.

- 9) Pendistribusian dana zakat harus berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan dan kewilayahan.

Tabel 4.16. Jawaban responden terhadap pernyataan kesembilan.

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
TIDAK SETUJU	1	1,2
KURANG SETUJU	18	22,2
SETUJU	38	46,9
SANGAT SETUJU	24	29,6
Total	81	100,0

Sumber : Hasil olah data 2019

Berdasarkan tabel 4.16. bahwa responden yang sangat setuju pendistribusian dana zakat berdasarkan skala prioritasnya 29%, setuju sebesar 46% dan kurang setuju sebesar 22%.

- 10) Pendayagunaan hasil pengumpulan zakat dilakukan berdasarkan prioritas kebutuhan mustahik untuk dimanfaatkan dalam usaha produktif.

Tabel 4.17. Jawaban responden terhadap pernyataan kesepuluh.

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
TIDAK SETUJU	1	1,2
KURANG SETUJU	18	22,2
SETUJU	38	46,9
SANGAT SETUJU	24	29,6
Total	81	100,0

Sumber : Hasil olah data 2019

Berdasarkan tabel 4.17. responden sangat setuju dan setuju sebesar 29% dan 46%. Adapun yang kurang setuju sebesar 22% dan yang tidak setuju 1%. Hal ini menunjukkan bahwa 75% responden menyetujui dana zakat dikumpulkan dan dimanfaatkan dalam usaha produktif.

11) Pendayagunaan zakat harus tepat sasaran kedelapan asnaf.

Tabel 4.18. Jawaban responden terhadap pernyataan kesebelas.

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
TIDAK SETUJU	1	1,2
KURANG SETUJU	14	17,3
SETUJU	42	51,9
SANGAT SETUJU	24	29,6
Total	81	100,0

Sumber : Hasil olah data 2019

Berdasarkan tabel 4.18. bahwa responden sangat setuju Pengelolaan zakat harus tepat sasaran kedelapan asnaf 29%, setuju sebesar 51%, kurang setuju 17% dan tidak setuju 1%. Melihat respon responden 80% sudah sesuai dengan Qs.At Taubah ayat 60.

12) Jika terjadi kelalaian dan penyimpangan terhadap pengelolaan zakat maka akan diberikan sanksi.

Tabel 4.19. Jawaban responden terhadap pernyataan kedua belas

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
TIDAK SETUJU	2	2,5
KURANG SETUJU	12	14,8

SETUJU	50	61,7
SANGAT SETUJU	17	21,0
Total	81	100,0

Sumber : Hasil olah data 2019

Berdasarkan tabel 4.19. responden yang sangat setuju sebesar 21%, yang setuju 61%, kurang setuju 12% dan tidak setuju 2% . hal ini menunjukkan bahwa 83% masyarakat setuju apabila dalam pengelolaan zakat terjadi penyimpangan maka akan diberikan sanksi.

b. Deskripsi tentang Pengentasan Kemiskinan (Y)

- 1) Zakat merupakan salah satu potensi terbaik dalam mengentaskan kemiskinan.

Tabel 4.20. Jawaban responden terhadap pernyataan pertama.

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE (%)
KURANG SETUJU	1	1,2
SETUJU	36	44,4
SANGAT SETUJU	44	54,3
Total	81	100,0

Sumber : Hasil olah data 2019

Berdasarkan tabel 4.20. bahwa penilaian responden terhadap zakat merupakan potensi terbaik dalam mengentaskan kemiskinan menjawab sangat setuju sebesar 54% dan setuju sebesar 44%. Hal ini dapat dilihat bahwa kepercayaan masyarakat terhadap dana potensial tersebut sudah ada.

- 2) Dana zakat sangat membantu mustahik terutama dalam penggunaan zakat produktif.

Tabel 4.21. Jawaban responden terhadap pernyataan kedua.

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
KURANG SETUJU	15	18,5
SETUJU	24	29,6
SANGAT SETUJU	42	51,9
Total	81	100,0

Sumber : Hasil olah data 2019

Berdasarkan data tabel 4.21. Dana zakat sangat membantu penggunaan zakat produktif responden menjawab sangat setuju sebesar 51% dan setuju memiliki presentase sebesar 29% serta kurang setuju 18%. Dengan adanya dana zakat maka besar kemungkinan adanya peningkatan usaha mustahik dalam hal ini pemberian bantuan modal.

- 3) Peran pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan dalam pengentasan kemiskinan.

Tabel 4.22. Jawaban responden terhadap pernyataan ketiga.

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
TIDAK SETUJU	3	3,7
KURANG SETUJU	6	7,4
SETUJU	44	54,3
SANGAT SETUJU	28	34,6
Total	81	100,0

Sumber : Hasil olah data 2019

Berdasarkan tabel 4.22. responden menjawab 34% sangat setuju, 54 % yang menjawab setuju, 7% yang menjawab kurang setuju dan 3% yang menjawab tidak setuju

- 4) Kesadaran masyarakat untuk membayar zakat harus semakin ditingkatkan.

Tabel 4.23. Jawaban responden terhadap pernyataan keempat

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
KURANG SETUJU	13	16,0
SETUJU	30	37,0
SANGAT SETUJU	38	46,9
Total	81	100,0

Sumber : Hasil olah data 2019

Berdasarkan tabel 4.23. responden menjawab dengan frekuensi terbesar memilih sangat setuju 46%, frekuensi terkecil ialah kurang setuju sebesar 6% dan setuju sebesar 37%. Hal ini menunjukkan bahwa masih adanya responden yang tidak mengetahui pentingnya membayar zakat untuk meningkatkan potensi dana zakat dalam pengentasan kemiskinan.

- 5) Meningkatnya pendapatan masyarakat akan memberikan peningkatan pada potensi zakat

Tabel 4.24. Jawaban responden terhadap pertanyaan kelima.

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
TIDAK SETUJU	2	2,5
KURANG SETUJU	6	7,4
SETUJU	45	55,6
SANGAT SETUJU	28	34,6
Total	81	100,0

Sumber : Hasil olah data 2019

Berdasarkan data tabel 4.24. Responden dengan jawaban terbanyak setuju sebesar 55% dan paling rendah menjawab kurang setuju sebesar 7%. Yang menjawab sangat setuju sebesar 34%. Dalam hal ini pendapatan masyarakat yang semakin meningkat akan berpengaruh pada dana zakat karena masyarakat akan mengeluarkan zakat dari sebagian harta yang dimilikinya.

6) Pendayagunaan zakat yang diberikan dalam bentuk pelatihan dan keterampilan lebih baik dari bantuan dana dan modal

Tabel.4.25. Jawaban responden terhadap pernyataan keenam.

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
TIDAK SETUJU	2	2,5
KURANG SETUJU	5	6,2
SETUJU	34	42,0
SANGAT SETUJU	40	49,4
Total	81	100,0

Sumber : Hasil olah data 2019

Berdasarkan tabel 4.25. responden menjawab pernyataan tersebut dengan frekuensi terbesar memilih sangat setuju sebesar 49%, frekuensi terkecil ialah kurang setuju sebesar 6% dan setuju sebesar 42%. Dengan pelatihan masyarakat mendapatkan skill yang membuat mereka mandiri serta mampu membuat produk sendiri sehingga dengan produk tersebut masyarakat mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dari hasil penjualan.

7) Zakat yang disalurkan nantinya akan membentuk kemandirian ekonomi dalam diri mustahik .

Tabel 4.26. Jawaban responden terhadap pernyataan ketujuh.

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
TIDAK SETUJU	2	2,5
KURANG SETUJU	8	9,9
SETUJU	37	45,7
SANGAT SETUJU	34	42,0
Total	81	100,0

Sumber : Hasil olah data 2019

Berdasarkan tabel 4.26. responden memilih sangat setuju sebesar 42% dan yang memilih setuju sebesar 45% .Dengan adanya keterampilan yang diberikan kepada mustahik, diharapkan nantinya akan membentuk kemandirian para mustahik.

- 8) Pendistribusian dana zakat pada BAZNAS Kota Makassar sudah menyeluruh.

Tabel 4.27. Jawaban responden terhadap pertanyaan kedelapan.

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
TIDAK SETUJU	2	2,5
KURANG SETUJU	9	11,1
SETUJU	42	51,9
SANGAT SETUJU	28	34,6
Total	81	100,0

Sumber : Hasil olah data 2019

Berdasarkan tabel 4.27. responden menjawab dengan frekuensi terbesar memilih setuju sebesar 51%, frekuensi terkecil ialah tidak setuju sebesar 2%, sangat setuju sebesar 34% dan kurang setuju

sebesar 11%. Ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah merasakan pendistribusian dana zakat sudah menyeluruh.

9) Mustahik yang menerima zakat dari BAZNAS Kota Makassar sangat puas dengan pelayanan para Staf.

Tabel 4.28. Jawaban responden terhadap pernyataan kesembilan.

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
TIDAK SETUJU	1	1,2
KURANG SETUJU	5	6,2
SETUJU	43	53,1
SANGAT SETUJU	32	39,5
Total	81	100,0

Sumber : Hasil olah data 2019

Berdasarkan tabel 4.28 bahwa setengah dari jumlah responden memilih setuju sebesar 53% dan 39% yang memilih sangat setuju. Yang kurang setuju sebesar 6% dan tidak setuju sebesar 1%.

10) Potensi dana Zakat yang ada di Kota Makassar harus di pertahankan dan ditingkatkan.

Tabel 4.29. Jawaban responden terhadap pernyataan kesepuluh.

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
TIDAK SETUJU	1	1,2
KURANG SETUJU	9	11,1
SETUJU	46	56,8
SANGAT SETUJU	25	30,9
Total	81	100,0

Sumber : Hasil olah data 2019

Berdasarkan data tabel 4.29. responden sangat setuju sebesar 30%, setuju sebesar 56% , kurang setuju 11% dan tidak setuju 1%. Potensi yang sudah ada harus ditingkatkan agar membantu dalam penanggulangan kemiskinan di Kota Makassar.

11) Salah satu faktor kemiskinan adalah melonjak tingginya biaya kehidupan.

Tabel 4.30. Jawaban responden terhadap pernyataan kesebelas.

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
KURANG SETUJU	7	8,6
SETUJU	43	53,1
SANGAT SETUJU	31	38,3
Total	81	100,0

Sumber : Hasil olah data 2019

Berdasarkan tabel 4.30. bahwa frekuensi terbesar responden memilih setuju sebesar 53% terhadap faktor kemiskinan adalah melonjaknya biaya kehidupan, memilih sangat setuju sebesar 38% dan presentase terendah adalah kurang setuju sebesar 8%.

12) Dana zakat dapat digunakan untuk biaya pendidikan orang miskin dan bantuan modal usaha.

Tabel 4.31. Jawaban responden terhadap pernyataan kedua belas.

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE(%)
KURANG SETUJU	12	14,8
SETUJU	40	49,4
SANGAT SETUJU	29	35,8
Total	81	100,0

Sumber : Hasil olah data 2019

Berdasarkan tabel 4.31. presentase terbesar responden memilih setuju terhadap Zakat dapat digunakan untuk biaya pendidikan orang miskin dan banguan modal sebesar 49% dan persentase terendah sebesar 14% kurang setuju. Dan 35% sangat setuju. Dengan adanya bantuan zakat diharapkan para mustahik dapat memanfaatkan dana tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Hasil Penelitian

Responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah *mustahiq* Baznas Kota Makassar yang mendapatkan bantuan dana zakat. Jumlah *mustahiq* yang menjadi responden sebanyak 81 orang.

a. Uji Validitas

Tabel 4.32. Hasil Uji Validitas

No	Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Q1	0,453	0,181	Valid
2	Q2	0,435	0,181	Valid
3	Q3	0,613	0,181	Valid
4	Q4	0,472	0,181	Valid
5	Q5	0,619	0,181	Valid
6	Q6	0,492	0,181	Valid
7	Q7	0,703	0,181	Valid
8	Q8	0,744	0,181	Valid
9	Q9	0,489	0,181	Valid
10	Q10	0,594	0,181	Valid
11	Q11	0,508	0,181	Valid

12	Q12	0,411	0,181	Valid
13	Q13	0,453	0,181	Valid
14	Q14	0,435	0,181	Valid
15	Q15	0,613	0,181	Valid
16	Q16	0,472	0,181	Valid
17	Q17	0,619	0,181	Valid
18	Q18	0,492	0,181	Valid
19	Q19	0,703	0,181	Valid
20	Q20	0,744	0,181	Valid
21	Q21	0,489	0,181	Valid
22	Q22	0,594	0,181	Valid
23	Q23	0,508	0,181	Valid
24	Q24	0,411	0,181	Valid

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 4.32. di atas menunjukkan bahwa semua butir pernyataan variabel pengelolaan zakat dan pengentasan kemiskinan dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) > 0,181. Nilai 0,181 diperoleh dari nilai r_{tabel} dengan N=81.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4.33. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
----	----------	------------------	------------

1	Pengelolaan Zakat	0. ,865	Sangat Reliabel
2	Pengentasan Kemiskinan	0. ,865	Sangat Reliabel

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.33. di atas dapat disimpulkan bahwa semua nilai *cronbach's alpha* variabel Pengelolaan Zakat terhadap Pengentasan Kemiskinan dinyatakan sangat reliabel, dan nilai *Alpha Cronbach* yang sangat reliable adalah antara 0,81-1,00.

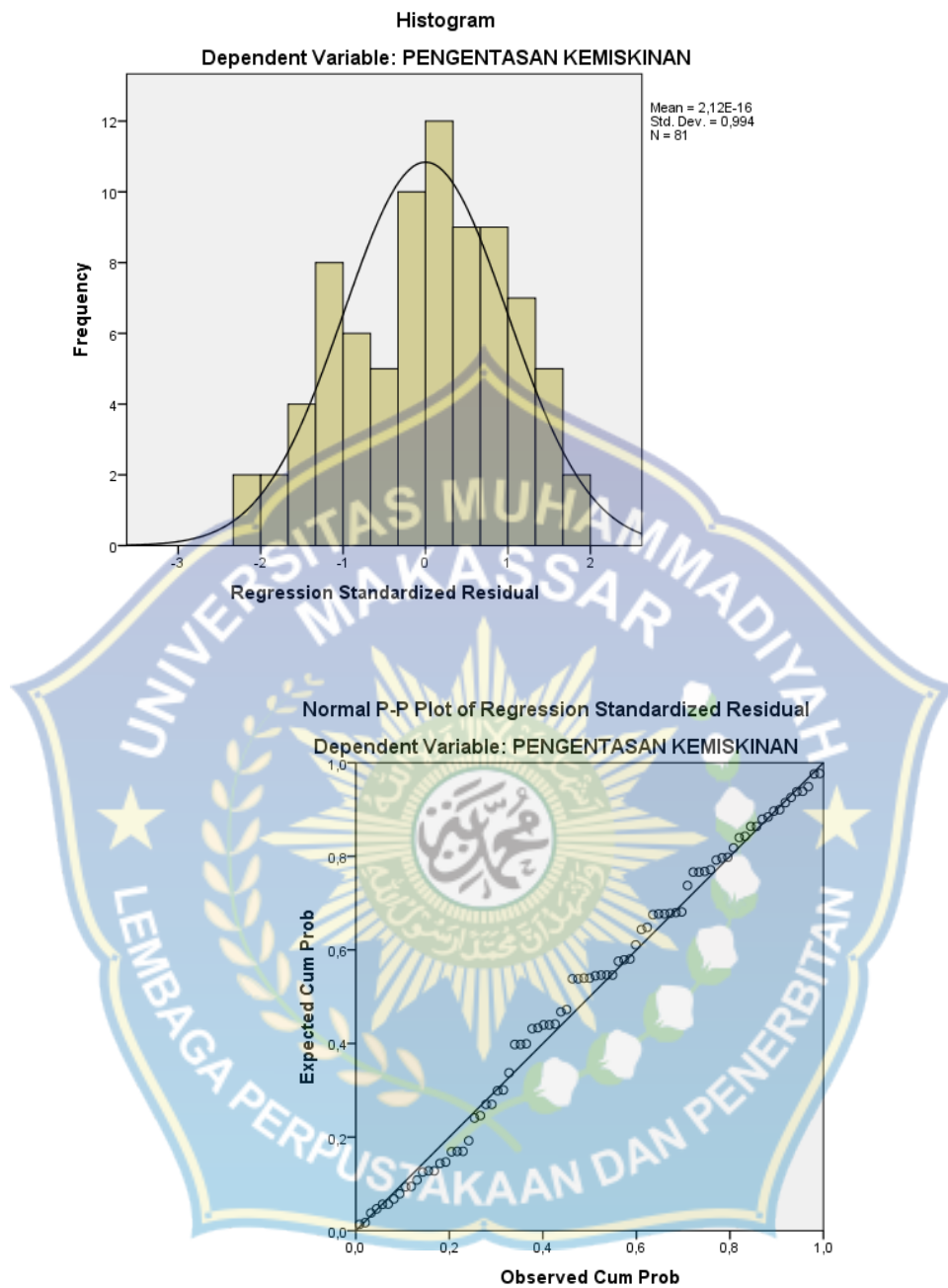
c. Uji Asumsi Klasik

1) Normalitas

Untuk mendeteksi normalitas adalah dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah pada diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut ini adalah grafik untuk mendeteksi normalitas:



Gambar 4.2. Uji Normalitas

Berdasarkan pada gambar hasil pengujian menunjukkan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi

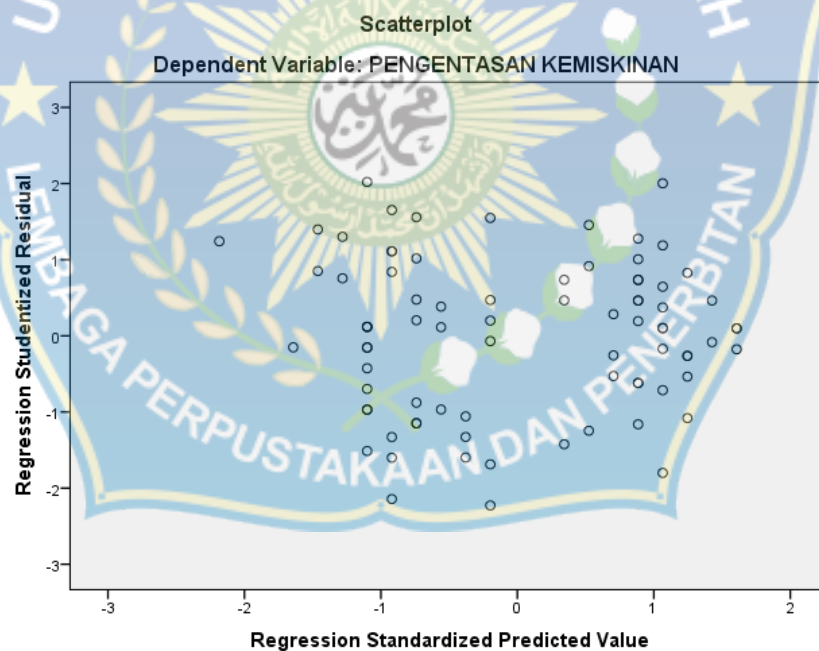
normal maka model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut.

Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
- Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
- Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.



Gambar 4.3. Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 4.3. di atas dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik scattplot tidak mempunyai pola penyebaran yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada

sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Regresi

Persamaan regresi digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen.

Tabel 4.34. Hasil Uji Regresi

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,335	3,870		7,839	.000
	Pengelolaan Zakat	,338	,075	,451	4,495	.000

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian parameter individual yang disajikan dalam gambar di atas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi:

$$(1) Y = \alpha + \beta x + e$$

$$= 30.543 + 0.338$$

Konstanta sebesar 30.543 artinya apabila nilai X (Pengelolaan Zakat) sama dengan nol maka nilai Y sebesar 30.543.

$$(2) Y = \alpha + \beta x + e$$

$$= 30.543 + 0.338$$

Koefisien regresi X (pengelolaan zakat) sebesar 0.336 artinya apabila setiap kenaikan X sebesar satu (pengentasan kemiskinan) maka nilai Y (pengentasan kemiskinan) akan meningkat sebesar 0.338.

e. Uji t (Parsial)

Untuk pengujian dengan uji t dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima, hal ini berarti tidak ada pengaruh pengelolaan zakat terhadap pengentasan kemiskinan.
- 2) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, hal ini berarti ada pengaruh pengelolaan zakat terhadap pengentasan kemiskinan.

**Tabel 4.35. hasil Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,335	3,870		7,839	.000
	Pengelolaan Zakat	,338	,075	,451	4,495	.000

Sumber: data diolah, 2019

Pengaruh pengelolaan zakat terhadap pengentasan kemiskinan. Pada kolom Coefficients model 1 terdapat nilai sig 0.000. Nilai sig. lebih kecil dari probabilitas 0.05 atau $0.000 < 0.05$,

maka pengaruh variabel pengelolaan zakat adalah signifikan terhadap pengentasan kemiskinan. Variabel pengelolaan zakat mempunyai T_{hitung} sebesar 7,839 dengan T_{tabel} sebesar 1,181. Jadi $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $7,839 > 1,667$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima yang berarti variabel pengelolaan zakat memiliki pengaruh terhadap pengentasan kemiskinan. Hal ini berarti pengelolaan zakat berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan.

f. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui X terhadap Y. Nilai koefisien determinasi di antara 0 sampai 1, di mana semakin mendekati angka 1 nilai koefisien determinasi maka pengaruh X terhadap Y semakin kuat. Dan sebaliknya semakin mendekati angka 0 nilai koefisien determinasi maka pengaruh X terhadap Y lemah.

Tabel 4.36. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,451 ^a	,204	,194	3,73090

a. Predictors: (Constant), pengelolaan zakat

b. Dependent Variable: pengentasan kemiskinan

Sumber: data diolah, 2019

Dari tabel juga dapat dilihat bahwa R square = 0,204. Nilai R Square ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau

“R” yaitu = $0,451 \times 0,451 = 0,204$. Besarnya angka R Square adalah 0,204 atau sama dengan 20,4%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Pengelolaan Zakat berpengaruh terhadap variabel Pengentasan Kemiskinan sebesar 20,4% sedangkan sisianya ($100\% - 20,4\% = 79,6\%$) dipengaruhi oleh faktor lain.

D. Pembahasan

Berikut pembahasan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh pengelolaan zakat Badan Amil Zakat Kota Makassar terhadap pengentasan kemiskinan dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner kepada 81 responden yang merupakan **mustahik** di BAZNAS Kota Makassar, yang telah diolah menggunakan aplikasi SPSS 22 dan telah dikaitkan dengan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, yakni:

H1 : Diduga pengelolaan zakat memiliki pengaruh terhadap pengentasan kemiskinan.

Pada hasil olah data yang menggunakan aplikasi SPSS 22 yang hasilnya telah digambarkan pada tabel 4.36. menyatakan bahwa variabel pengelolaan zakat memiliki pengaruh sebesar 20,4% terhadap pengentasan kemiskinan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana melalui olah data program SPSS 22 yang hasilnya telah digambarkan pada tabel 4.36. menyatakan bahwa variabel pengelolaan zakat memiliki pengaruh sebesar 20,4% terhadap pengentasan kemiskinan. Semakin tinggi dana zakat yang diberikan maka tingkat pengentasan kemiskinan juga akan semakin meningkat

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut saran dari penulis untuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar, yaitu :

1. BAZNAS Kota Makassar diharapkan dapat lebih meningkatkan sistem pengumpulan dan pendistribusian Zakat, sehingga masyarakat mampu memberdayakan potensi yang dimiliki terutama dibidang ekonom, serta mengikuti kemajuan teknologi dan didukung oleh sumber daya manusia yang memadai.
2. Hasil penelitian ini sekiranya dapat dijadikan acuan bagi penulis selanjutnya untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan khususnya yang meneliti tentang pengelolaan zakat BAZNAS Kota Makassar terhadap Pengentasan Kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran dan Terjemahannya, 2007. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Aath-Thawil, 1985. *Kemiskinan dan Keterbelakangan di Negara-Negara Muslim*, Terj. Muhammad Bagi, Cet I: Bandung : Mizan.
- Abah Yunaz, 2013."8 golongan asnaf penerima zakat".
- Andri Soemitra, 2014. *Bank dan lembaga keuangan syariah*, Jakarta: Kharisma Putra utama.
- Angraeni Wiwi, 2018. *Kajian Pengelola Zakat Dalam Mengimplementasikan Akuntansi Zakat Psak 109*, Skripsi;UIN Alauddin Makassar.
- Anis Zakaria Kama, dkk. 2017. *Paduan Syar'i : Zakat pendapatan dan jasa bagi ASN (PNS), TNI, Polri, Karyawan, Pengusaha, Dan Profesional Di Kota Makassar*, Makassar: BAZNAS Kota Makassar.
- Arifin Gus, 2011. *Dalil-Dalil dan Keutamaan Zakat, Infak dan Sedekah*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Dwi Wulansari Sinta, 2014. *Analisis Peranan Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro MUsyahik (Penerima Zakat)*, *Diponegoro Journal of Economics*.
- Eko Sujianto Agus, 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- El Madani, 2013. *Fiqh Zakat Lengkap*, Jogjakarta: Diva Press.
- Hafiuddin Didin, 2002. *Zakat dalam perekonomian modern*, Jakarta:Gema Insani Press.
- Hafiuddin Didin, 2011. *Sistem Manajemen Mutu pada Organisasi Pengelola Zakat*.
- Hasan Iqbal, 2002. *Pokok-Pokok Materi Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Irianto Agus, 2004. *Statistic : Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta : Kencana.

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota 2015-2018, <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html#subjekViewTab3> (diakses pada tanggal 3 April 2019)

Kemiskinan”, *Wikipedia the Free Encyclopedia*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Kemiskinan> (19 Januari 2019)

Kountur Ronny, 2007. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Edisi Revisi 2. Jakarta: Penerbit PPM.

Lova Sava, 2016. *Pengelolaan Zakat di Indonesia*.

Noer Efendi Tadjuddin, 1993. *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Nugroho Heru, 1955. *Kemiskinan Ketimpangan dan Pemberdayaan; dalam kumpulan Makalah Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*, Yogyakarta : Aditya Media

Ramadhani Djayusman Royyan, “*Meningkatkan Taraf Hidup Umat dengan Investasi Zakat*”, diakses dari <https://ekonomikeadilan.wordpress.com> (29 Desember 2018) Imdadillah Rifani. 2011. “Makalah Tentang Kemiskinan”, *Official Website of Imdadillah Rif’ani*. <http://imdadillahrifani.blogspot.com/2011/10/makalah-tentang-pengentasan-kemiskinan.html> (19 Januari 2019)

Risal Amrullah Anriani, 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Multazam Utama.

Ronalyw, “*BAZNAS Target Zakat Rp16 M*” diakses dari <http://beritakotamakassar.fajar.co.id/berita/2019/03/25/baznas-target-zakat-rp16-m/>, padatangal 23 Maret 2019

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Alfabeta:Bandung.

Taqdir Qadratillah Meity,dkk, 2011 *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.



RIWAYAT HIDUP

Yodha Puspa Rendi, Maros, 03 Juli 1996, Putri ke tiga dari pasangan Safri dan Hamsina, Riwayat Pendidikan (SDI 249 Tunrung Ganrang 2002-2008, SMP Negeri 2 Arungkeke 2008-2011, SMK Negeri 1 Jeneponto 2011-2014), Study diprogram Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar mulai tahun 2015, pengalaman organisasi pernah menjabat sebagai Departemen bidang Minat dan Bakat HMJ HES Periode 2015-2016, Departemen Bidang Kader Pikom IMM FAI peiode 2016-2017, Ketua Bidang Keilmuan HMJ HES periode 2016-2018 dan Departemen Bidang Kader Pikom IMM FAI peiode 2017-2018.



Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
 The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could not be mapped to a valid backend locale.
 FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012
 /STATISTICS=MEAN MEDIAN MODE
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

		Notes	
Output Created			17-JUL-2019 17:08:05
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data		81
	File		
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.	
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 /STATISTICS=MEAN MEDIAN MODE /ORDER=ANALYSIS.	
Resources	Processor Time		00:00:00,02
	Elapsed Time		00:00:00,02

[DataSet0]

Statistics

		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7
N	Valid	81	81	81	81	81	81	81
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4,6914	4,5062	4,2840	4,2716	4,2099	4,3951	4,3333
Median		5,0000	5,0000	4,0000	4,0000	4,0000	5,0000	5,0000
Mode		5,00	5,00	5,00	4,00	5,00	5,00	5,00

Statistics

		Q8	Q9	Q10	Q11	Q12
N	Valid	81	81	81	81	81
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4,1975	4,0494	4,0494	4,0988	4,0123
Median		4,0000	4,0000	4,0000	4,0000	4,0000
Mode		4,00	4,00	4,00	4,00	4,00

Frequency Table

Q1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	1	1,2	1,2	1,2
	KURANG SETUJU	1	1,2	1,2	2,5
	SETUJU	20	24,7	24,7	27,2
	SANGAT SETUJU	59	72,8	72,8	100,0
Total		81	100,0	100,0	

Q2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	1	1,2	1,2	1,2
	KURANG SETUJU	10	12,3	12,3	13,6
	SETUJU	17	21,0	21,0	34,6

SANGAT SETUJU	53	65,4	65,4	100,0
Total	81	100,0	100,0	

Q3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK SETUJU	1	1,2	1,2	1,2
KURANG SETUJU	12	14,8	14,8	16,0
SETUJU	31	38,3	38,3	54,3
SANGAT SETUJU	37	45,7	45,7	100,0
Total	81	100,0	100,0	

Q4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KURANG SETUJU	11	13,6	13,6	13,6
SETUJU	37	45,7	45,7	59,3
SANGAT SETUJU	33	40,7	40,7	100,0
Total	81	100,0	100,0	

Q5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KURANG SETUJU	19	23,5	23,5	23,5
SETUJU	26	32,1	32,1	55,6
SANGAT SETUJU	36	44,4	44,4	100,0
Total	81	100,0	100,0	

Q6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK SETUJU	1	1,2	1,2	1,2
KURANG SETUJU	7	8,6	8,6	9,9
SETUJU	32	39,5	39,5	49,4

SANGAT SETUJU	41	50,6	50,6	100,0
Total	81	100,0	100,0	

Q7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK SETUJU	1	1,2	1,2	1,2
KURANG SETUJU	13	16,0	16,0	17,3
SETUJU	25	30,9	30,9	48,1
SANGAT SETUJU	42	51,9	51,9	100,0
Total	81	100,0	100,0	

Q8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KURANG SETUJU	15	18,5	18,5	18,5
SETUJU	35	43,2	43,2	61,7
SANGAT SETUJU	31	38,3	38,3	100,0
Total	81	100,0	100,0	

Q9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK SETUJU	1	1,2	1,2	1,2
KURANG SETUJU	18	22,2	22,2	23,5
SETUJU	38	46,9	46,9	70,4
SANGAT SETUJU	24	29,6	29,6	100,0
Total	81	100,0	100,0	

Q10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK SETUJU	1	1,2	1,2	1,2
KURANG SETUJU	18	22,2	22,2	23,5

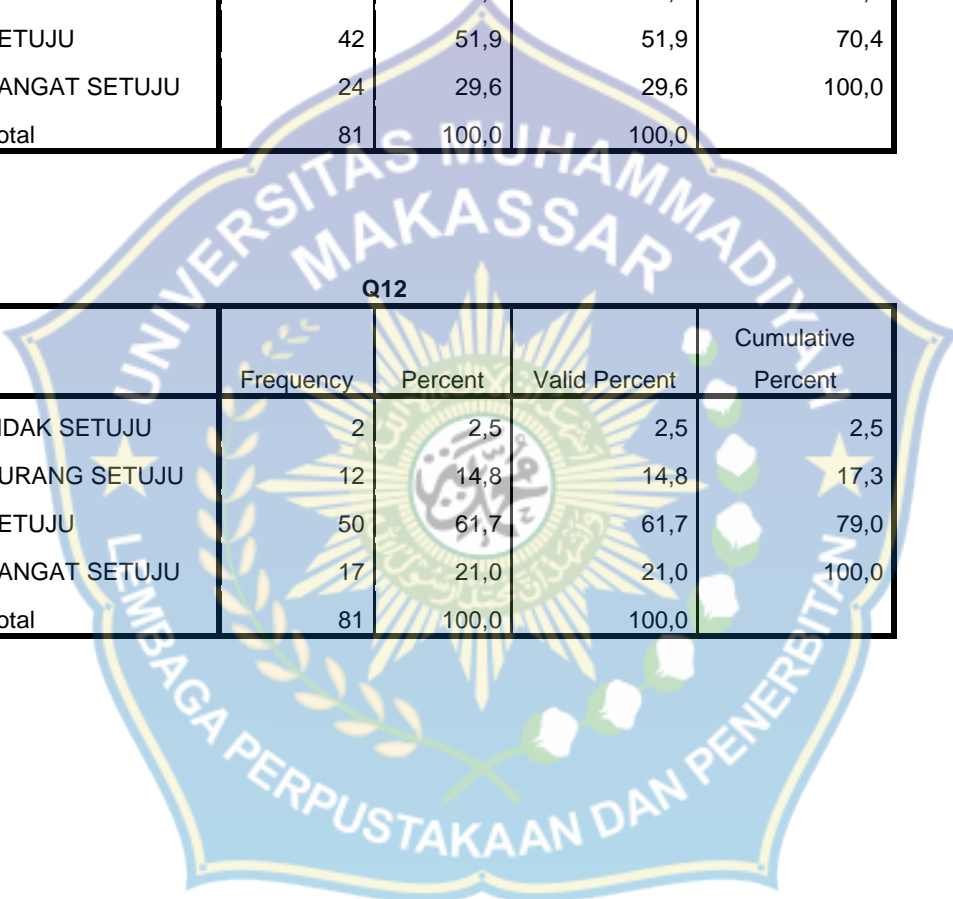
SETUJU	38	46,9	46,9	70,4
SANGAT SETUJU	24	29,6	29,6	100,0
Total	81	100,0	100,0	

Q11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK SETUJU	1	1,2	1,2	1,2
KURANG SETUJU	14	17,3	17,3	18,5
SETUJU	42	51,9	51,9	70,4
SANGAT SETUJU	24	29,6	29,6	100,0
Total	81	100,0	100,0	

Q12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK SETUJU	2	2,5	2,5	2,5
KURANG SETUJU	12	14,8	14,8	17,3
SETUJU	50	61,7	61,7	79,0
SANGAT SETUJU	17	21,0	21,0	100,0
Total	81	100,0	100,0	



Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
 The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could not be mapped to a valid backend locale.
 RELIABILITY
 /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007
 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012
 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
 /MODEL=ALPHA
 /STATISTICS=SCALE CORR
 /SUMMARY=TOTAL.

Reliability

Notes		17-JUL-2019 16:54:42
Output Created		
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input	DataSet0 <none> <none> <none>
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE CORR /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,00

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	81	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	81	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,865	,863	12

Inter-Item Correlation Matrix

	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8
Q1	1,000	,721	,265	,316	,229	,123	,319	,454
Q2	,721	1,000	,310	,450	,172	,019	,340	,515
Q3	,265	,310	1,000	,280	,392	,466	,940	,458
Q4	,316	,450	,280	1,000	,370	-,044	,313	,537
Q5	,229	,172	,392	,370	1,000	,562	,421	,482
Q6	,123	,019	,466	-,044	,562	1,000	,526	,406
Q7	,319	,340	,940	,313	,421	,526	1,000	,533
Q8	,454	,515	,458	,537	,482	,406	,533	1,000
Q9	,183	,086	,235	,214	,498	,387	,327	,389

Q10	,360	,412	,322	,405	,333	,222	,432	,569
Q11	,262	,136	,291	,172	,376	,368	,382	,367
Q12	-,055	,036	,234	,313	,454	,357	,248	,372

Inter-Item Correlation Matrix

	Q9	Q10	Q11	Q12
Q1	,183	,360	,262	-,055
Q2	,086	,412	,136	,036
Q3	,235	,322	,291	,234
Q4	,214	,405	,172	,313
Q5	,498	,333	,376	,454
Q6	,387	,222	,368	,357
Q7	,327	,432	,382	,248
Q8	,389	,569	,367	,372
Q9	1,000	,389	,451	,266
Q10	,389	1,000	,405	,290
Q11	,451	,405	1,000	,356
Q12	,266	,290	,356	1,000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	46,4074	27,694	,453	,590	,860
Q2	46,5926	26,694	,435	,633	,861
Q3	46,8148	25,403	,613	,901	,849
Q4	46,8272	26,845	,472	,514	,859
Q5	46,8889	25,075	,619	,548	,849
Q6	46,7037	26,636	,492	,598	,857
Q7	46,7654	24,557	,703	,919	,843
Q8	46,9012	24,740	,744	,615	,841
Q9	47,0494	26,323	,489	,384	,858
Q10	47,0494	25,573	,594	,455	,851
Q11	47,0000	26,425	,508	,375	,856
Q12	47,0864	27,305	,411	,385	,862

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
51,0988	30,690	5,53987	12



Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
 The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could not be mapped to a valid backend locale.

```

RELIABILITY
  /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007
VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012
  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
  /MODEL=ALPHA
  /STATISTICS=SCALE CORR
  /SUMMARY=TOTAL.
  
```

Reliability

Notes		17-JUL-2019 16:59:09
Output Created		
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input	DataSet0 <none> <none> <none>
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY	81
	<pre> /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE CORR /SUMMARY=TOTAL. </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00,02

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	81	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	81	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,865	,863	12

Inter-Item Correlation Matrix

	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20
Q13	1,000	,721	,265	,316	,229	,123	,319	,454
Q14	,721	1,000	,310	,450	,172	,019	,340	,515
Q15	,265	,310	1,000	,280	,392	,466	,940	,458
Q16	,316	,450	,280	1,000	,370	-,044	,313	,537
Q17	,229	,172	,392	,370	1,000	,562	,421	,482
Q18	,123	,019	,466	-,044	,562	1,000	,526	,406
Q19	,319	,340	,940	,313	,421	,526	1,000	,533
Q20	,454	,515	,458	,537	,482	,406	,533	1,000
Q21	,183	,086	,235	,214	,498	,387	,327	,389

Q22	,360	,412	,322	,405	,333	,222	,432	,569
Q23	,262	,136	,291	,172	,376	,368	,382	,367
Q24	-,055	,036	,234	,313	,454	,357	,248	,372

Inter-Item Correlation Matrix

	Q21	Q22	Q23	Q24
Q13	,183	,360	,262	-,055
Q14	,086	,412	,136	,036
Q15	,235	,322	,291	,234
Q16	,214	,405	,172	,313
Q17	,498	,333	,376	,454
Q18	,387	,222	,368	,357
Q19	,327	,432	,382	,248
Q20	,389	,569	,367	,372
Q21	1,000	,389	,451	,266
Q22	,389	1,000	,405	,290
Q23	,451	,405	1,000	,356
Q24	,266	,290	,356	1,000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q13	46,4074	27,694	,453	,590	,860
Q14	46,5926	26,694	,435	,633	,861
Q15	46,8148	25,403	,613	,901	,849
Q16	46,8272	26,845	,472	,514	,859
Q17	46,8889	25,075	,619	,548	,849
Q18	46,7037	26,636	,492	,598	,857
Q19	46,7654	24,557	,703	,919	,843
Q20	46,9012	24,740	,744	,615	,841
Q21	47,0494	26,323	,489	,384	,858
Q22	47,0494	25,573	,594	,455	,851
Q23	47,0000	26,425	,508	,375	,856
Q24	47,0864	27,305	,411	,385	,862

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
51,0988	30,690	5,53987	12



Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
 The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could not be mapped to a valid backend locale.
 FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012
 /STATISTICS=MEAN MEDIAN MODE
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

		Notes	
Output Created			17-JUL-2019 17:11:53
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		81
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.	
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 /STATISTICS=MEAN MEDIAN MODE /ORDER=ANALYSIS.	
Resources	Processor Time		00:00:00,02
	Elapsed Time		00:00:00,02

[DataSet0]

Statistics

		Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19
N	Valid	81	81	81	81	81	81	81
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4,5309	4,3333	4,1975	4,3086	4,2222	4,3827	4,2716
Median		5,0000	5,0000	4,0000	4,0000	4,0000	4,0000	4,0000
Mode		5,00	5,00	4,00	5,00	4,00	5,00	4,00

Statistics

		Q20	Q21	Q22	Q23	Q24
N	Valid	81	81	81	81	81
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4,1852	4,3086	4,1728	4,2963	4,2099
Median		4,0000	4,0000	4,0000	4,0000	4,0000
Mode		4,00	4,00	4,00	4,00	4,00

Frequency Table

Q13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG SETUJU	1	1,2	1,2	1,2
	SETUJU	36	44,4	44,4	45,7
	SANGAT SETUJU	44	54,3	54,3	100,0
Total		81	100,0	100,0	

Q14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG SETUJU	15	18,5	18,5	18,5
	SETUJU	24	29,6	29,6	48,1
	SANGAT SETUJU	42	51,9	51,9	100,0
Total		81	100,0	100,0	

Q15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	3	3,7	3,7	3,7
	KURANG SETUJU	6	7,4	7,4	11,1
	SETUJU	44	54,3	54,3	65,4
	SANGAT SETUJU	28	34,6	34,6	100,0
	Total	81	100,0	100,0	

Q16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG SETUJU	13	16,0	16,0	16,0
	SETUJU	30	37,0	37,0	53,1
	SANGAT SETUJU	38	46,9	46,9	100,0
	Total	81	100,0	100,0	

Q17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	2	2,5	2,5	2,5
	KURANG SETUJU	6	7,4	7,4	9,9
	SETUJU	45	55,6	55,6	65,4
	SANGAT SETUJU	28	34,6	34,6	100,0
	Total	81	100,0	100,0	

Q18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	2	2,5	2,5	2,5
	KURANG SETUJU	5	6,2	6,2	8,6
	SETUJU	34	42,0	42,0	50,6
	SANGAT SETUJU	40	49,4	49,4	100,0

Total	81	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

Q19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK SETUJU	2	2,5	2,5	2,5
KURANG SETUJU	8	9,9	9,9	12,3
SETUJU	37	45,7	45,7	58,0
SANGAT SETUJU	34	42,0	42,0	100,0
Total	81	100,0	100,0	

Q20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK SETUJU	2	2,5	2,5	2,5
KURANG SETUJU	9	11,1	11,1	13,6
SETUJU	42	51,9	51,9	65,4
SANGAT SETUJU	28	34,6	34,6	100,0
Total	81	100,0	100,0	

Q21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK SETUJU	1	1,2	1,2	1,2
KURANG SETUJU	5	6,2	6,2	7,4
SETUJU	43	53,1	53,1	60,5
SANGAT SETUJU	32	39,5	39,5	100,0
Total	81	100,0	100,0	

Q22

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK SETUJU	1	1,2	1,2	1,2
KURANG SETUJU	9	11,1	11,1	12,3

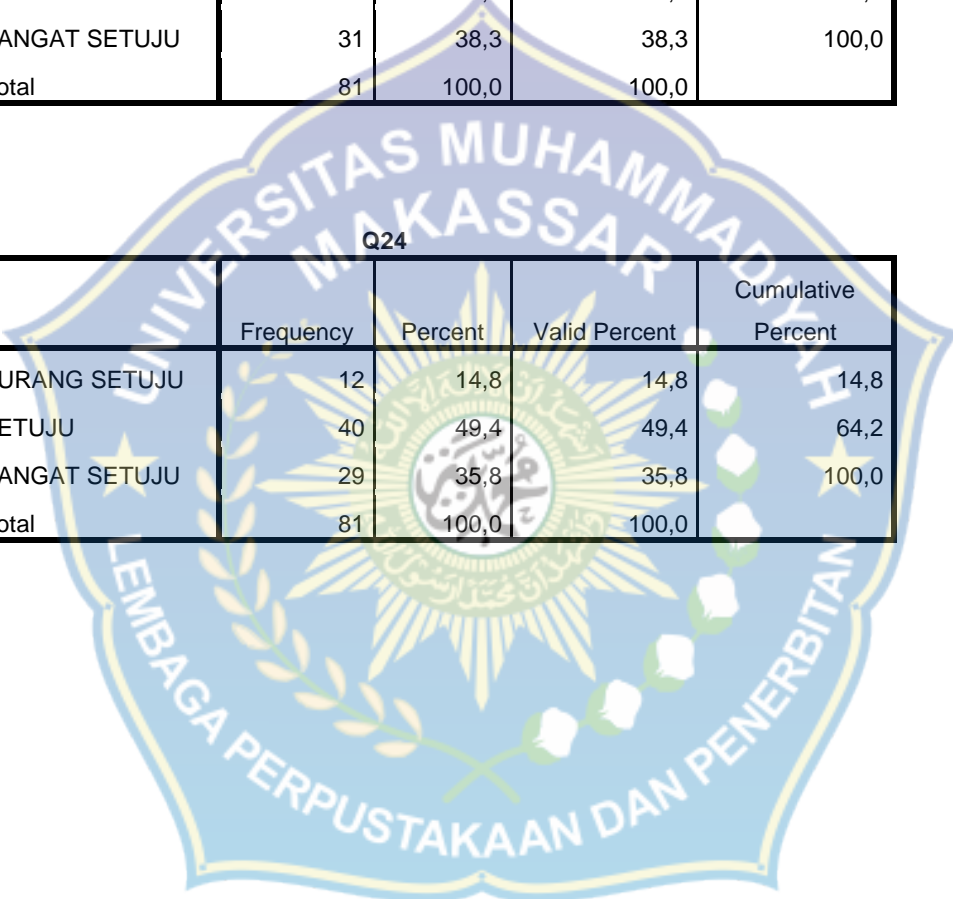
SETUJU	46	56,8	56,8	69,1
SANGAT SETUJU	25	30,9	30,9	100,0
Total	81	100,0	100,0	

Q23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG SETUJU	7	8,6	8,6	8,6
	SETUJU	43	53,1	53,1	61,7
	SANGAT SETUJU	31	38,3	38,3	100,0
	Total	81	100,0	100,0	

Q24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG SETUJU	12	14,8	14,8	14,8
	SETUJU	40	49,4	49,4	64,2
	SANGAT SETUJU	29	35,8	35,8	100,0
	Total	81	100,0	100,0	



KUESIONER

Kepada Yth: Bapak/Ibu/Saudara(i), kami harapkan bisa memberikan informasi yang sebenarnya secara jujur sesuai dengan kenyataan yang ada (kerahasiaan identitas dan jawaban Bapak/Ibu/Saudara (i) insya allah terjamin. Kuesioner ini berisi pernyataan yang menggambarkan pendapat maupun kesan dari Bapak/Ibu/Saudara((i).

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah terlebih dahulu pernyataan dengan cermat sebelum anda memulai untuk menjawabnya.
2. Isilah data diri anda.
3. Jawablah pernyataan ini dengan jujur dan benar.
4. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda checklist (√) pada salah satu pilihan jawaban sesuai dengan pendapat yang anda alami.
5. Setiap responden diharapkan hanya memilih satu jawaban.

Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :

Keterangan Alternatif Jawaban :

- SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

1. Variabel Pengelolaan Zakat (X)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	BAZNAS Kota Makassar diharuskan selalu produktif dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.					
2	Fasilitas yang ada di BAZNAS Kota Makassar sudah sesuai dengan kebutuhan kerja.					
3	Pegawai tidak mempunyai pekerjaan sampingan selain di BAZNAS Kota Makassar.					
4.	Pegawai BAZNAS Kota Makassar bekerja penuh dengan ikhlas, jujur dan amanah dalam melayani masyarakat.					
5.	Pembayaran zakat ke BAZNAS Kota Makassar dapat di berikan secara langsung maupun transfer melalui Bank.					
6.	BAZNAS diawasi secara internal dan eksternal terhadap jalannya perencanaan agar memperkecil tingkat kesalahan kerja..					
7.	Setiap masyarakat berhak mendapatkan penyuluhan atau sosialisasi tentang Zakat.					
8.	Pengumpulan dana Zakat dilakukan dengan cara menerima atau mengambil dari muzakki					
9.	Pendistribusian dana zakat harus berdasarkan					

	skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan dan kewilayahan.					
10.	Pendayagunaan hasil pengumpulan zakat dilakukan berdasarkan prioritas kebutuhan mustahik untuk dimanfaatkan dalam usaha produktif.					
11.	Pendayagunaan zakat harus tepat sasaran kedelapan asnaf.					
12.	Jika terjadi kelalaian dan penyimpangan terhadap pengelolaan zakat maka akan diberikan sanksi.					

2. Variabel Pengentasan Kemiskinan (Y)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Zakat merupakan salah satu potensi terbaik dalam mengentaskan kemiskinan.					
2.	Dana zakat sangat membantu mustahik terutama dalam penggunaan zakat produktif.					
3.	Peran pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan dalam pengentasan kemiskinan.					
4.	Kesadaran masyarakat untuk membayar zakat harus semakin ditingkatkan.					
5.	Meningkatnya pendapatan masyarakat akan memberikan peningkatan pada potensi zakat.					
6.	Pendayagunaan zakat yang diberikan dalam bentuk pelatihan dan keterampilan lebih baik dari bantuan dana dan modal.					
7.	Zakat yang disalurkan nantinya akan membentuk kemandirian ekonomi dalam diri mustahik.					
8.	Pendistribusian dana zakat pada BAZNAS Kota Makassar sudah menyeluruh.					
9.	Mustahik yang menerima zakat dari BAZNAS Kota Makassar sangat puas dengan pelayanan para Staf.					
10.	Potensi dana Zakat yang ada di Kota Makassar harus di pertahankan dan ditingkatkan.					
11	Salah satu faktor kemiskinan adalah melonjak tingginya biaya kehidupan.					
12	Dana zakat dapat digunakan untuk biaya pendidikan orang miskin dan bantuan modal usaha.					

**DAFTAR : PENYALURAN ZAKAT / INFAQ DAN SEDEKAH KEPADA FAKIR MISKIN / PRASEJAHTERA
TAHUN 1440 H / 2019 M KECAMATAN RAPPOCINI**

NO	NAMA / KELURAHAN	NIK	ALAMAT	BANYAKNYA
I	BONTO MAKKIO			
1	RACHMAWATY RAMLI	7371132406140003	JL. TIDUNG V STP. 10 BLOK 16/18	Rp. 400,000
2	SYAHRUL	7371131901690011	JL. TIDUNG V STP. 8 NO. 126	Rp. 400,000
3	HASRI DG. SE'RE	7371130108070007	JL. B. DG. NGIRATE NO. 1	Rp. 400,000
4	AKBAR	7371131411080004	JL. B. DG. NGIRATE I BLOK 20/52	Rp. 400,000
5	SAID DG. POLE	7371130101003610	JL. BONTO DG. NGIRATE	Rp. 400,000
6	SUKARDI	7371133004120016	JL. BONTO DG. NGIRATE I BLOK 20/52	Rp. 400,000
7	SJAHIRIR MANSJUR	7371130101022205	JL. BONTO DG. NGIRATE I BLOK 20/64	Rp. 400,000
8	M. YUSUF S.	7371130808040570	JL. TIDUNG V STP. 9 BLOK 16/141	Rp. 400,000
9	IRWANSYAH	7371131910110018	JL. B. DG. NGIRATE I BLOK 20 NO. 84	Rp. 400,000
II	GUNUNG SARI			
10	PUJI DG. SANGA	7371137112680042	KOMP. P & K PEMDA BLOK F. 10 NO. 2	Rp. 400,000
11	NURAINI SAMAD	7371137008450001	BTN. MANGASA PERMAI BLOK J NO. 8	Rp. 400,000
12	NURLELA NURUNG	7371137112630018	JL. TALASALAPANG NO. 48 B	Rp. 400,000
13	NUR INTANG	7371136012660002	JL. TALASALAPANG I NO. 21	Rp. 400,000
14	BULAENG DG. NGAI	7371137112560011	JL. SULTAN ALAUDDIN LR. III/41	Rp. 400,000
15	DG. NE'NE	7371137011710005	JL. SULTAN ALAUDDIN LR. III NO. 26 B	Rp. 400,000
16	NIMBANG DG. KILA	7371130405260001	JL. SKARDA N LR. 3	Rp. 400,000
17	BA'BONG	7371135502430004	JL. ST. ALAUDDIN LR. III	Rp. 400,000
18	SYAMSU DG. GASSING	7371132509320002	JL. JIPANG RAYA LR. I	Rp. 400,000
19	ABD. HAFID	73711302121550001	JL. SKARDA N LR. 4 NO. 34	Rp. 400,000
III	MINASA UP A			
20	JAKA DG. SIKKI	737113112580030	JL.SYECH YUSUF KP. SALEKOA	Rp. 400,000
21	IRSAN ILYAS	7371131209540003	JL.SALEKOWA RAYA LR. 1 NO. 10	Rp. 400,000
22	MUHAMMAD KASIM MONTE	7371131211640006	BTN. MINASA UP A BLOK G7 NO. 8	Rp. 400,000
23	SUNARYO SUKARMAN	7371130501590001	BTN. MINASA UP A BLOK F9 NO. 18	Rp. 400,000
24	MUHAMMAD HASBI	7371133003660001	BTN. MINASA UP A BLOK F20 NO. 8	Rp. 400,000
25	ZULKIFLI	7306081304900008	JL. SALEKOWA RAYA LR. 1	Rp. 400,000
26	BAKRI NUR	7371021107680008	BTN. MINASA UP A BLOK F20 NO. 19	Rp. 400,000
27	AMRI AGUNG	7371132406870000	BTN. MINASA UP A BLOK F11/15	Rp. 400,000
28	SITI RAMLAH	7371135901670006	BTN. MINASA UP A BLOK F11 NO. 14	Rp. 400,000
29	IKSAN KADIR KADIUNG	7371130910810011	BTN. MINASA UP A BLOK F11 NO. 13	Rp. 400,000
IV	KARUNRUNG			
30	NURSIA	7371135505760019	JL. KARUNRUNG RAYA IV	Rp. 400,000
31	NURBAYA	7371135506730016	JL. KARUNRUNG RAYA IV NO. 9	Rp. 400,000
32	DESI S	7303026302960001	BTN. MINASA UP A BLOK C2 NO. 7	Rp. 400,000
33	SATU DG. NURUNG	7371134105550003	JL. JIPANG RAYA	Rp. 400,000
34	KASUMA DG. RANNU	7371136545020012	JL. KR. BONTOTANGNGA I	Rp. 400,000
35	HALIMA DG. SAGA	7371137112580021	JL. KR. BONTOTANGNGA I	Rp. 400,000
36	DG. TADI	7371136107500001	JL. KR. BONTOTANGNGA	Rp. 400,000
37	BASSE DG. NGONA	7371137112530009	JL. KR. BONTOTANGNGA I	Rp. 400,000

38	HASNAH	7371135112700010	JL. KARUNRUNG RAYA V	Rp. 400,000
39	MARIAM ISMAIL	7371135212820026	KOMP. PERUMAHAN KARUNRUNG ASRI	Rp. 400,000
V	RAPPOCINI			
40	SITTI NURLIAH	7371135603490001	JL. RAPPOCINI RAYA LR. 3 NO. 103	Rp. 400,000
41	MISI DG. MILE	7371130207400001	JL. RAPPOCINI RAYA LR. 3	Rp. 400,000
42	DG. DENGKA	7371135211420001	JL. RAPPOCINI RAYA LR. 2	Rp. 400,000
43	YULIATI	7371087107560002	JL. RAPPOCINI RAYA	Rp. 400,000
44	RINDI ANDIKA	7371135001020003	JL. RAPPOCINI RAYA LR. 2 NO. 30	Rp. 400,000
45	MARDIANA	7371134305600002	JL. RAPPOCINI RAYA LR. 2	Rp. 400,000
46	BASSE	7371137112770029	JL. RAPPOCINI RAYA LR. 5	Rp. 400,000
47	RASNA	7371134912540003	JL. INSPEKSI KANAL NO. 9	Rp. 400,000
48	JAMALUDDIN	7371132903700009	JL. MONGINSIDI BARU	Rp. 400,000
49	UMAR BISO	7371133112520114	JL. VETLAN SELATAN LR. 2	Rp. 400,000
VI	BALLAPARANG			
50	KARIM DG.NGERO	7371131808050050	JL.BALLAPARANG I NO.7 A	Rp. 400,000
51	HASNAH	7371131812170008	JL.S.SADDANG BARU LR.10/28	Rp. 400,000
52	JUMIATI	7371132912050045	JL.PELITA IV NO.40	Rp. 400,000
53	TABRY	7371130505150021	JL.PELITA RAYA TENGAH 42 C	Rp. 400,000
54	SUPARDI	7371131412050019	JL.S.SADDANG BARU LR.8 NO.4	Rp. 400,000
55	BASO	7371133103080480	JL.S.SADDANGBARU LR.8 NO.14	Rp. 400,000
56	ST. SUHAERAH	7371135508540007	JL.KELAPA TIGA NO.15	Rp. 400,000
57	SYAHRIL	7371130307150007	JL.KELAPA TIGA NO.1	Rp. 400,000
58	RISA	7371130408040213	JL.KELAPA TIGA GANG VI NO.35	Rp. 400,000
59	TIMUNG	7371130101982128	JL.S.SADDANG BARU LR.MUKMIN 2 NO.12	Rp. 400,000
VII	BANTA-BANTAENG			
60	DG. DATU	7371137112430020	JL. LANDAK BARU NO.73	Rp. 400,000
61	SALMIANTI	7371135010940010	JL. LANDAK BARU Lr.9/6	Rp. 400,000
62	DAHLIA DG. TANANG	7371016004590000	JL. LANDAK BARU Lr.9/6	Rp. 400,000
63	DARMA	7371134703730010	JL. LANDAK BARU Lr.9/6	Rp. 400,000
64	SARINA	7371136908860000	JL. LANDAK BARU Lr.IX	Rp. 400,000
65	DG. BUNGA	7371137112450030	JL. LANDAK BARU NO.73	Rp. 400,000
66	ASRUL DG. RURUNG	7371130609810000	JL. LANDAK BARU Lr.9 No.71	Rp. 400,000
67	NURSI AH	7312055501490000	JL. LANDAK BARU Lr.9	Rp. 400,000
68	KE'NANG DG. NI'NING	7371137112670020	JL. LANDAK BARU NO.71	Rp. 400,000
69	DEWI	37371137112580000	JL. LANDAK BARU LR.1	Rp. 400,000
VIII	KASSI-KASSI			
70	YUSRAN TUNUS	7371131305780003	JL. TODDOPULI I STP I NO.27	Rp. 400,000
71	JEFRI ABDULLAH	7371061407750000	JL. TODDOPULI I Blok 25 STP 13/60	Rp. 400,000
72	SAHABUDDIN	7371131205750017	JL. TODDOPULI I Blok 25 NO. 43	Rp. 400,000
73	RUSLI	7371131006590005	JL. TODDOPULI I STP 4 Blok 24/7	Rp. 400,000
74	ST. SAEDAR	7371135607640006	JL. TAMALATE VI STP.13 NO.196	Rp. 400,000
75	ALDA HANDAYANI ALAM	7371135611800004	JL. TAMALATE VI STP.5 NO.7	Rp. 400,000
76	INCE MIRDAWATI	7371134701630002	JL. TODDOPULI 1 STP.9 NO.23	Rp. 400,000
77	NURHAIDAH	7371136211730011	PERMATA HIJAU TEGAL	Rp. 400,000
78	M. NATSIR	7371033112730068	PERMATA HIJAU TEGAL	Rp. 400,000

79	INDRA	7371130404580003	JL. TAMALATE IV STP.19 NO.130	Rp. 400,000
IX	BUAKANA			
80	BAJIAH DG. SIA	7371136710590002	JL. BONTO CINDE	Rp. 400,000
81	M. JAMIL KADIR	7371030212830002	JL. BONTO CINDE	Rp. 400,000
82	HABA DG. SIKKI	7371133112330010	JL. BUAKANA NO. 20	Rp. 400,000
83	NURSI AH DG. BAU	7371135511576000	JL. BUAKANA NO. 43 A	Rp. 400,000
84	P. DG. NGAWING	7371131907700000	JL. CILALANG JAYA I NO. 13 A	Rp. 400,000
85	SATURIA	737113430552000	JL. CILALANG JAYA NO. 67	Rp. 400,000
86	ERNA NINGSIH	7371135708860020	JL. RAPPOCINI RAYA LR. 6	Rp. 400,000
87	HASTIANTI	7371134411960000	JL. PELITA RAYA V NO. 23	Rp. 400,000
X	MAPPALA			
88	MAHPIA	7371136910670007	JL. TIDUNG 6 STP. 13 NO. 17	Rp. 400,000
89	AMRULLAH	7371132104780019	JL. TIDUNG 9 STP. 14 NO. 157	Rp. 400,000
90	MASBIAH MARUAPEY	8101145904690001	JL. TIDUNG 7 STP. 1 BLOK 12 NO. 24	Rp. 400,000
91	MUH. AMIN M	7371131406570003	TAMALATE 2 STP. 35 NO. 35/210	Rp. 400,000
92	MULIATI	7371136510650001	JL. TIDUNG VI BLK 13 STP 1/17	Rp. 400,000
93	MUHLIS	7371133011690006	JL.TIDUNG 6 STP 13 NO 17	Rp. 400,000
94	AIDA HARNIDA A	7371104412720007	JL TIDUNG	Rp. 400,000
95	ST HAFSAH	7371136008570001	JL TIDUNG	Rp. 400,000
XI	TIDUNG			
96	BACHTIAR DJUMARANG	7371131609570001	JL. HERTASNING BLOK E. 13 NO. 8 B	Rp. 400,000
97	JOHAN	7371133112620137	JL. KOMPLEKS PEMDA BLOK E. 28	Rp. 400,000
98	SAMAKKA	7371133112800149	KOMP. PEMDA	Rp. 400,000
99	ALI DG. BOKO	7371131206400003	JL. YUSUF DG. NGAWING BLOK E. 26	Rp. 400,000
100	SINGARA	7371135507730011	JL. MON. EMMY SAELAN LR. I NO. 25	Rp. 400,000
101	JULIAWATI DG. TINRI	7371134707670005	JL. MON. EMMY SAELAN NO. 81 UP	Rp. 400,000
102	HASNIAH DG. TINO	7371137112550128	MON. EMMY SAELAN III KOMP. SKARDA N	Rp. 400,000
JUMLAH =				Rp. 40.800,000
TERBILANG : (EMPAT PULUH JUTA DELAPAN RATUS RIBU RUPIAH)				

**Mengetahui :
WAKIL KETUA II**

**BIDANG PENDISTRIBUSIAN & PENDAYAGUNAAN
KEPALA**

Drs. K. H. JALALUDDIN SANUSI

H. ABD. AZIZ BENNU, S.Ag

Respon den	Pengelolaan Zakat (X)												Total	Pengentasan Kemiskinan(Y)												Total
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12		Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	
1	5	5	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	56	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	54	
2	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	55	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	48	
3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	56	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	47	
4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	56	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	47	
5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	56	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	45	
6	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	58	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	49	
7	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	58	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	53	
8	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	55	5	4	4	4	4	4	5	5	4	3	5	47	
9	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	56	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	52	
10	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	55	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	50	
11	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	57	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	49	
12	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	57	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	50	
13	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46	
14	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	
15	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	57	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	52	
16	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	57	5	4	5	4	3	5	5	4	4	4	5	47	
17	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	58	5	5	4	5	5	4	3	4	4	5	5	49	
18	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	56	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	51	
19	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	50	5	5	4	5	4	5	4	3	4	4	4	47	
20	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	59	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	50	
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	51	
22	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	57	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	54	
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	50	
24	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	4	53	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	51	
25	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	57	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	51
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	59	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	52	
27	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	56	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	53	
28	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	3	4	54	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	52	
29	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	54	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	54	
30	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	56	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	52	
31	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	56	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	50	
32	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	56	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	51	

33	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	53	3	4	5	3	2	4	4	4	5	5	4	4	43
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	58	5	4	3	4	3	4	5	5	5	5	5	4	48
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	57	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	43
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	51
37	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	57	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	50
38	2	2	2	5	4	3	2	3	4	4	3	5	39	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	48
39	5	5	3	4	3	2	3	4	5	4	3	2	43	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	50
40	5	5	4	3	4	5	4	5	4	3	4	4	50	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	49
41	5	5	3	4	3	4	3	4	3	4	5	4	47	4	5	4	5	4	4	4	5	5	3	5	5	48
42	4	5	3	5	4	4	3	4	3	4	4	3	46	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	50
43	4	4	5	4	3	4	5	4	3	5	3	4	48	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	48
44	4	4	5	4	3	4	5	4	3	4	3	4	47	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	50
45	5	5	5	4	3	4	5	4	3	4	3	2	47	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	52
46	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	43	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	48
47	5	5	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	46	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	50
48	5	4	3	4	5	4	3	4	3	2	3	4	44	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	50
49	5	3	4	5	4	3	4	3	4	3	4	3	45	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	53
50	3	3	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	47	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	47
51	5	4	3	4	3	4	3	4	3	4	5	4	46	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	49
52	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	44	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	48
53	5	5	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	46	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	52
54	5	5	5	4	3	4	5	4	3	4	4	4	50	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	48
55	5	5	4	5	4	3	4	5	4	5	4	5	53	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	50
56	5	5	3	4	5	4	3	4	3	4	4	4	48	4	3	2	5	5	5	5	5	4	5	4	4	47
34	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	50	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	53
58	5	5	5	4	3	4	5	4	4	3	4	3	49	4	5	4	3	4	3	4	5	4	3	4	3	43
59	5	5	4	5	4	3	4	3	2	4	4	3	46	4	3	4	3	4	5	4	3	4	4	3	3	41
60	5	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	47	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	43
61	5	5	5	4	3	4	5	4	3	4	4	4	50	4	3	4	3	4	5	4	3	4	3	4	4	41
62	5	5	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	47	4	3	4	4	4	5	4	2	4	3	5	4	42
63	5	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	45	4	5	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	42
64	5	5	5	4	3	4	5	4	3	4	4	3	49	5	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	42
65	5	5	4	3	4	5	4	3	4	4	4	3	48	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	43
66	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	45	4	4	4	3	4	2	3	4	5	4	3	3	40
67	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	46	4	3	2	4	3	4	5	4	3	4	4	4	40

68	5	5	4	5	4	3	4	4	4	3	4	5	50	4	5	4	3	4	3	2	3	4	4	3	5	39
69	5	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	47	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	42
70	5	5	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	46	4	3	4	3	2	4	5	4	3	2	4	4	38
71	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	42	4	3	4	4	5	4	3	4	5	4	4	3	44
72	5	5	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	49	5	4	4	3	4	5	4	3	2	3	4	4	41
73	4	3	4	3	4	5	4	3	4	3	4	4	45	4	3	4	3	4	5	4	3	4	3	4	4	45
74	4	3	4	3	4	5	4	3	4	3	4	4	45	4	3	4	4	4	5	4	2	4	3	5	4	46
75	4	3	4	3	4	5	4	3	4	3	4	4	45	4	5	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	46
76	4	3	4	3	4	5	4	3	4	3	4	4	45	5	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	45
77	4	3	4	3	4	5	4	3	4	3	4	4	45	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	46
78	4	3	4	3	4	5	4	3	4	3	4	4	45	4	4	4	3	4	2	3	4	5	4	3	3	43
79	4	3	4	3	4	5	4	3	4	3	4	4	45	4	3	2	4	3	4	5	4	3	4	4	4	44
80	4	3	4	3	5	4	3	4	4	3	4	4	45	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	5	42
81	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	57	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	57



DOKUMENTASI





